

**ANALISIS PESAN DAKWAH DIGITAL HABIB HUSEIN
JA'FAR DALAM CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS
EPISODE *CLASS OF RELIGION***

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Moch Iqbal Hamzah
211103010014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**ANALISIS PESAN DAKWAH DIGITAL HABIB HUSEIN
JA'FAR DALAM CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS
EPISODE *CLASS OF RELIGION***

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Moch Iqbal Hamzah

21103010014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**ANALISIS PESAN DAKWAH DIGITAL HABIB HUSEIN
JA'FAR DALAM CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS
EPISODE *CLASS OF RELIGION***

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Moch Iqbal Hamzah
21103010014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag.M.Med.Kom.
NIP. 197808102009101004

**ANALISIS PESAN DAKWAH DIGITAL HABIB HUSEIN
JA'FAR DALAM CHANNEL YOUTUBE JEDA NULIS
EPISODE CLASS OF RELIGION**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Aprilya Fitriani, MM.
NIP. 199104232018012002

Sekretaris

Arik Fajar Cahyono, M.Pd.
NIP. 198802172020121004

Anggota :

1. Muhibbin, S.Ag., M.Si.
2. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag., M.Med.Kom.

(M)
(S)

Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 19730227200031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti. (QS. Al-Hujurat :13)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Nuonline, Surat Al-Hujurat Ayat 13: Arab, Latin, Terjemahan Al-Qur'an
<https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Sholawat dan salam tidak lupa kita panjatkan kepada nabi Muhammad SAW. Penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan, bantuan dan dampingan berarti dalam perjalanan hidup penulis. Penulis berterima kasih atas kontribusi dan kasih sayang yang telah diberikan oleh:

1. Bapak Taufik Hidayat dan Ibu Jasmiwati selaku kedua orang tua penulis yang senantiasa memberi dukungan sekaligus pengorbanan dalam kehidupan penulis dan perjalanan menempuh pendidikan serta menyelesaikan skripsi. dan juga berterima kasih atas segala motivasi yang senantiasa diberikan untuk selalu semangat dalam menempuh pendidikan, juga mengingatkan penulis untuk selalu taat dan giat menjalani ibadah kepada Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

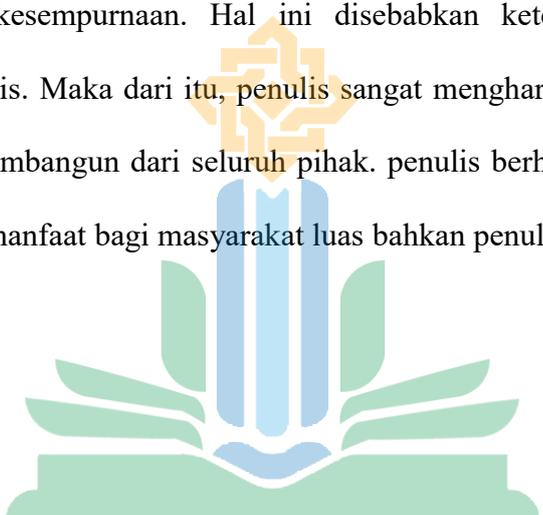
Pertama-tama puja dan puji kepada Allah SWT yang telah memberikan serta melimpahkan nikmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “ Analisis Pesan Dakwah Digital Habib Husein Ja’far dalam Channel Youtube Jeda Nulis Episode *Class of Religion*” yang menjadi salah satu persyaratan bagi penulis dalam memperoleh gelar strata satu.

Sholawat dan salam tidak lupa kepada baginda nabi agung Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan, zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh hidayah. Penulis meyakini bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak antaranya:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang telah memfasilitasi kami selama kuliah di UIN KHAS Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag,M.Med.Kom. Dosen pembimbing yang mana atas bimbingan, arahan, masukan, inspirasi serta bantuan beliau penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini

5. Dosen di Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa yang melakukan penelitian selama masa studi mereka, serta seluruh anggota Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis sadar akan skripsi ini yang masih memiliki banyak kekurangan serta jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan ilmu serta pengalaman penulis. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan komentar serta masukan yang membangun dari seluruh pihak. penulis berharap skripsi ini dapat berguna serta bermanfaat bagi masyarakat luas bahkan penulis sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Mei 2025

Penulis

Moch Iqbal Hamzah

211103010014

ABSTRAK

Moch Iqbal hamzah, 2025 : *Analisis Pesan Dakwah Digital Habib Husein Ja'far dalam Channel Youtube Jeda Nulis Episode Class of Religion*

kata kunci : Analisis, Class of Religion, Pesan Dakwah Digital

Jeda Nulis merupakan platform dakwah Habib Husein Ja'far yang menayangkan *class of religion*. Konten tersebut menampilkan para tokoh umat beragama. *Class of Religion* dibagi dua yaitu episode pertama menampilkan game *secred memory card* dan *faith trivia quest*. Episode dua menampilkan game *visual recal*, *card puzzle* dan *standup comedy*.

Skripsi ini mengangkat fokus penelitian : 1) Apa saja pesan dakwah digital Habib Husein Ja'far di Channel Youtube Jeda Tulis Episode *Class of Religion*?. 2) Bagaimana pesan dakwah disampaikan oleh Habib Husein Ja'far dan tokoh agama dalam konten *Class of Religion* dalam akun Youtube Jeda Nulis?. Penelitian ini bertujuan: 1) Mengidentifikasi pesan dakwah digital yang disampaikan dalam episode *Class of Religion*. 2) Menganalisis bagaimana pesan dakwah di komunikasikan oleh Habib Husein Ja'far dan tokoh para tokoh agama dalam konten *Class of Religion*.

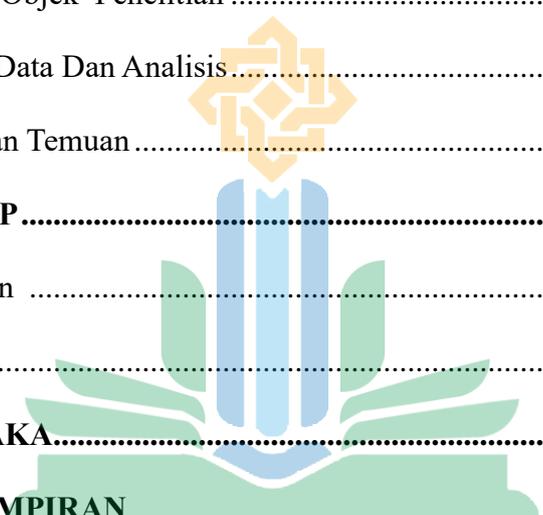
Metode analisis isi kualitatif dengan teori semiotika model Roland Barthes digunakan dalam penelitian ini. Penelitian bersifat pembahasan yang dalam terhadap isi suatu informasi yang disampaikan secara verbal maupun non verbal dalam media massa, sehingga data yang dihasilkan berupa narasi deskriptif bukan data yang berbentuk angka.

Penelitian ini mengungkap bahwa konten *Class of Religion* di YouTube Jeda Nulis berhasil mempromosikan moderasi beragama secara kreatif melalui pendekatan kolaboratif lintas agama, dengan analisis semiotika Roland Barthes membuktikan efektivitasnya dalam mengungkap makna ganda pesan dakwah digital. Temuan menunjukkan bagaimana interaksi santai, diskusi terbuka, dan aktivitas bersama para tokoh agama. Tidak hanya menyampaikan pesan toleransi secara denotatif (literal) tetapi juga mengkonstruksi nilai kerukunan sebagai kebenaran alamiah (konotatif), seperti terlihat dalam adegan berdoa bersama yang menyimbolkan persatuan dalam keragaman. Penelitian ini sekaligus menegaskan potensi media digital sebagai sarana efektif untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama melalui format yang kreatif dan relevan dengan konteks masyarakat majemuk.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| PENGESAHAN PENGUJI | ii |
| MOTTO | iii |
| PERSEMBAHAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Istilah..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu..... | 12 |
| B. Kajian Teori..... | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Pendekatan Penelitian | 34 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 35 |
| C. Subyek Penelitian..... | 35 |

| | |
|---|-----------|
| D. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| E. Analisis Data | 36 |
| F. Keabsahan Data..... | 37 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian | 38 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 40 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 40 |
| B. Panyajian Data Dan Analisis..... | 48 |
| C. Pembahasan Temuan | 60 |
| BAB V PENUTUP | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran..... | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 74 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| MATRIX PENELITIAN | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | |
| BIODATA PENULIS | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 12 |
| Tabel 2.2 Peta semiotika Roland Barthes..... | 30 |
| Tabel 4.1 Tokoh Umat Beragama..... | 42 |
| Tabel 4.2 Game Dalam Konten <i>Class of Religion</i> | 4 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Peta semiotika model Sannders Pierce..... | 40 |
| Gambar 4.1 Deskripsi Channel Jeda Nulis | 42 |
| Gambar 4.2 Class of Religion Episode 1 | 43 |
| Gambar 4.3 Class of Religion Episode 2 | 44 |
| Gambar 4.4 Game Secret memory card..... | 45 |
| Gambar 4.5 Game Faith Trivia Quest..... | 46 |
| Gambar 4.6 Game visual recal..... | 47 |
| Gambar 4.7 Game Card Puzzle..... | 49 |
| Gambar 4.8 Scane 1 | 50 |
| Gambar 4.9 Scane 2 | 51 |
| Gambar 4.10 Scane 3 | 51 |
| Gambar 4.11 Scane 4 | 52 |
| Gambar 4.12 Scane 5 | 52 |
| Gambar 4.13 Scane 6 | 53 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Kemajuan dunia teknologi digital seiring waktu mengalami perkembangan. Dalam hal ini ditunjukkan dengan merambahnya media sosial ke dunia dakwah. Salah satu tokoh yang aktif menyebarkan dakwah melalui platform digital adalah Habib Husein Ja'far. Channel Youtube "Jeda Nulis" adalah platform dakwah digital yang berfokus berdakwah kepada kalangan anak muda dan generasi Z, Channel youtube Jeda Nulis memperoleh 1,26 juta *subscriber* per tanggal 17 April 2025. Habib Husein Ja'far menyajikan konten-konten keagamaan dengan pendekatan yang santai, mudah dipahami, dan *relate* dengan gaya hidup sehari-hari. Pesan agama yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far dapat mudah diterima oleh generasi saat ini. Ceramah yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far merupakan salah satu usaha untuk menjadikan agama sebagai pengetahuan serta pendidikan toleransi².

Platform Youtube Jeda Nulis tidak hanya menghibur, tetapi juga merangsang pemikiran kritis melalui video tentang pesan agama. Habib Husein Ja'far mengemukakan banyak sekali dakwah tentang agama dalam kanal youtube Jeda Nulis, salah satunya konten *Class of Religion*, konten *Class of Religion* adalah konten dakwah digital yang pada dasarnya memiliki kesamaan dengan konten dakwah digital pada umumnya yaitu menyampaikan pesan dan nilai-nilai agama melalui pesan verbal maupun non verbal yang

² Ina Qori'ah. *Materi Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far Pada Akun Youtube Jeda Nulis Dan Relevansinya Dengan Dakwah Bagi Generasi Milenial*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, hal 5

kemudian diunggah melalui media sosial akan tetapi dalam konten *Class of Religion* Habib Ja'far memiliki daya tariknya tersendiri yaitu dengan mendatangkan enam tokoh agama yang ada di Indonesia. Enam tokoh agama yaitu Islam, Protestan, Khatolik, Budha, Hindu dan Konghucu, kemudian bermain game dan berdiskusi bersama sekaligus berdakwah sesuai dengan agamanya masing-masing. Kombinasi antara teknik komunikasi dan media digital membuat konten *Class of Religion* menarik untuk diteliti dari perspektif komunikasi. Channel ini juga merepresentasikan suara generasi muda gen z dan milenial dengan gaya komunikasi yang masa kini dan sederhana.

Habib Husein Ja'far merupakan pendakwah kelahiran Kabupaten Bondowoso, Habib Husein Ja'far merupakan seorang penulis sekaligus da'i yang rutin menyampaikan dakwah di media massa, di sela kesibukan Habib Husein menulis buku tentang tema-tema keislaman dan berdakwah secara langsung Habib Husein Ja'far membuat konten dakwah di platform akun Youtubanya yaitu Jeda Nulis. Kanal youtube Jeda Nulis dibuat pada Tahun 2018 yang saat ini memiliki 1,63 juta *subscriber* dan 415 video dengan "menjadi muslim moderat itu bagaimana sih ?" yang menjadi konten video pertama. Episode *Class of Religion* adalah salah satu video yang ada dalam akun Youtube Jeda Nulis, hingga Tanggal 26 April 2025 *Class of Religion* memiliki 1.657.121 juta penonton dan sekaligus menjadi salah satu konten dakwah digital dalam akun Jeda Nulis yang memiliki penonton terbanyak, selain menyampaikan dakwah di kanal Youtube Jeda Nulis Habib

Husein juga sering membintangi konten konten dakwah yang ada di platform youtube seperti di akun youtube Deddy Corbuzier dengan konten Log In. Dengan jumlah *subscriber* akun Jeda Nulis yang 1,63 juta tersebut, akun youtube Habib Ja'far ini tidak terdapat iklan. Berdasarkan wawancara bersama Andre Taulany di sebuah video dalam kanal youtube Taulany TV³, beliau mengungkapkan bahwa alasan yang dipegang Habib Jafar mengapa akun Youtube Jeda Nulis tidak memiliki iklan atau *AdSense* berlandaskan sebuah nasihat yang disampaikan oleh kedua orang tuanya. Habib Ja'far tidak ingin mendapatkan amplop dari umat berupa uang *AdSense* jika dia tidak bisa memberi amplop kepada umat. Selain alasan tersebut Habib Husein Ja'far menjelaskan bahwa ingin penontonnya menyaksikan video dakwah yang ada tanpa terganggu oleh iklan, yang pada dasarnya video tanpa iklan hanya dapat dinikmati oleh pengguna youtube premium.

Penelitian ini dilakukan dengan dasar masih banyaknya kejadian intoleransi yang ada di Indonesia serta kurangnya konten yang menyampaikan atau mendakwahkan tentang moderasi beragama banyak dari konten di media sosial media tentang dakwah Islam seperti halnya dakwah digital yang disampaikan oleh Ustadz Felix Siaw, Ustadz Hanan Attaki dan pendakwah lain akan tetapi mayoritas dari dakwah digital yang ada di platform Youtube menyampaikan tentang hukum dan syariat Islam padahal tema toleransi antar umat beragama masih sangat diperlukan di Indonesia yang masyarakatnya beragam suku, bangsa dan agama.

³ Taulany TV, *Habib Jafar Jawab Pertanyaan Tersesat.. Coki Muslim Biang Keroknya*, <https://youtu.be/Xu-HPRSiv4M?si=XjIGJYt6iL3I9d2x>

Berdasarkan konteks di atas, penelitian tentang konten Youtube Jeda Nulis Episode *Class of Religion* menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk menganalisis pesan yang disampaikan dalam konten *Class of Religion* baik pesan verbal maupun non verbal. Menurut Holsti dalam jurnal yang ditulis oleh Irfan Taufan, analisis isi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengambil kesimpulan dari setiap pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Objektif yaitu menghasilkan kesimpulan yang sama meskipun penelitian ini dilakukan oleh peneliti lain. Pendekatan sistematis berarti pengelompokan isi atau kategori dilakukan berdasarkan aturan yang konsisten, termasuk proses seleksi dan pengkodean data yang menjamin tidak adanya bias. Sementara itu, aspek general atau generalis mengharuskan temuan yang diperoleh memiliki dasar teori yang kuat. Data hasil analisis isi dapat dikaitkan dengan atribut lain dari dokumen dan memiliki keterkaitan yang signifikan secara teoritis.⁴ Penelitian yang dilakukan ini menjadi perlu menggunakan metode analisis isi atau *content analysis* untuk menghasilkan data yang valid dan lengkap serta untuk memahami pesan verbal maupun non verbal lebih mendalam yang ada di video konten *Class of Religion* di akun Youtube Jeda Nulis.

Semiotika model Roland Barthes dipilih dalam penelitian yang dilakukan ini karena kemampuannya untuk mengungkap makna yang lebih dalam dari pesan-pesan dakwah digital dalam konten *Class of Religion*. Teori ini tidak hanya berfokus pada makna denotatif (*literal*) dari tanda verbal maupun non

⁴ Irfan Taufan Asfar. " *Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian)*". January 2019

verbal, akan tetapi juga terhadap makna konotatif yang dipengaruhi oleh konteks budaya, sosial, dan emosional. Dalam konten dakwah digital, pesan bukan hanya dikomunikasikan melalui verbal, tetapi juga melalui simbol visual, gestur dan ekspresi. Selain itu, teori semiotika Barthes relevan digunakan karena konten *Class of Religion* memiliki lapisan makna yang kompleks. Misalnya, interaksi antara enam tokoh agama dari latar belakang berbeda. Barthes membedakan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), yang memungkinkan peneliti untuk menelusuri bagaimana tanda-tanda dalam konten tersebut diproduksi dan dikonsumsi oleh audiens dalam konten *Class of Religion*.

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Pesan Dakwah Digital Habib Husein Ja’far dalam Channel Youtube Jeda Nulis Episode *Class of Religion*” dengan tujuan untuk menggali lebih dalam terkait pesan-pesan yang ada dalam konten *Class of Religion*.

B. Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, untuk memudahkan penelitian ini, penulis memfokuskan pada Konten Dakwah Digital Habib Husein Ja’far Dalam Channel Youtube Jeda Nulis Episode *Class Of Religion* Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja pesan moderasi beragama Habib Husein Ja’far dalam Channel Youtube Jeda Tulis Episode *Class of Religion* ?
2. Bagaimana memaknai moderasi beragama dengan Analisis Semiotika Roland Barthes dalam tayangan *Class of Religion*?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus dari penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan pesan moderasi beragama yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far dan para tokoh agama dalam episode *Class of Religion*.
2. Menganalisis bagaimana makna moderasi beragama dalam tayangan *Class of Religion* di Channel Youtube Jeda Nulis.

D. Manfaat Penelitian

Dalam bagian ini berisikan partisipasi yang nantinya akan ditimbulkan setelah terselesaikannya penelitian ini. Manfaat penelitian tersebut dapat berupa manfaat teoritis dan juga manfaat praktis seperti halnya manfaat bagi peneliti, lembaga pendidikan serta khalayak umum secara menyeluruh.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan kajian dakwah digital, khususnya dalam konteks komunikasi Islam. Dengan menganalisis konten Habib Husein Ja'far dalam episode *Class of Religion* di channel youtube Jeda Nulis, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan baru mengenai strategi dakwah berbasis media sosial dan peran digitalisasi dalam penyebaran pesan keagamaan. Studi ini juga dapat dijadikan panduan dalam penelitian yang akan dilakukan yang dengan tujuan meneliti lebih dalam tentang pendekatan komunikasi dakwah yang efektif di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Temuan dari penelitian menimbulkan dampak positif bagi akademisi serta peneliti yang tertarik meneliti lebih lanjut tentang kajian dakwah digital, komunikasi Islam, serta media sosial. Penelitian ini membantu peneliti memahami lebih dalam tentang bagaimana dakwah digital berkembang, terutama melalui platform Youtube yang banyak digunakan oleh generasi muda serta pendakwah atau da'i. Dengan menganalisis dakwah Habib Husein Ja'far, peneliti dapat mengetahui pola komunikasi, strategi penyampaian pesan, serta dampaknya terhadap audiens dalam berdakwah di media *online*

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat memberikan wawasan baru untuk berbagai golongan yang terlibat dalam aktivitas dakwah serta penyebaran konten keislaman di media digital. Bagi para pendakwah dan konten kreator, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dakwah yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik audien di media *online*, terutama generasi muda. Dengan mengkaji bagaimana Habib Husein Ja'far menyampaikan pesan Islam dalam dakwahnya, penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi pendakwah lain untuk menggunakan metode komunikasi yang lebih dialogis, santai dalam menyampaikan nilai-nilai Islam.

Selain itu, dapat bermanfaat untuk pengelola platform digital dan pembuat kebijakan terkait regulasi konten digital. Dengan adanya

pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran dakwah digital dalam membangun nilai-nilai keberagaman dan kebersamaan, diharapkan ada dukungan lebih lanjut terhadap konten-konten dakwah yang mengedepankan nilai-nilai moderasi, baik dalam bentuk kebijakan platform maupun dalam edukasi kepada pengguna media digital.

c. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Hasil dari penelitian dapat memberikan manfaat dengan ikut andil dalam memperluas dunia ilmu pengetahuan. Temuan-temuan dari penelitian dapat dijadikan pedoman serta panduan bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk melaksanakan penelitian yang serupa atau mengembangkannya lebih lanjut. Selain itu, penelitian ini membantu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi digital dalam dakwah, sehingga lembaga pendidikan dapat membimbing peserta didik untuk lebih bijak dalam menyebarkan ajaran Islam di media sosial, menghindari salah informasi, serta memahami etika berdakwah di dunia digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam membangun sistem pendidikan yang lebih terbuka dalam perkembangan teknologi serta membekali generasi muda dengan keterampilan berdakwah yang sesuai dengan era digital.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan suatu pemahaman dari istilah-istilah yang penting yang menjadi titik fokus dari peneliti di dalam judul dari penelitian⁵. Adapun tujuannya yaitu untuk menghindari salah paham terhadap arti istilah tertentu sebagaimana yang dimaksudkan peneliti.

1. Analisis Isi

Analisis isi ialah sebuah metode penelitian yang memiliki sifat pembahasan yang mendalam terhadap suatu isi atau pesan yang terkandung dalam suatu informasi yang ada dalam media massa. analisis isi digunakan dalam penelitian kualitatif, metode ini di kembangkan oleh Harold D.Lasswell yang melopori teknik simbol koding. yang mencatat sebuah pesan secara sistematis yang kemudian pesan tersebut diberikan interpretasi. Secara umum analisis isi memiliki beberapa definisi yang diantaranya merupakan metode yang meliputi semua analisis mengenai isi dari sebuah teks.⁶ Barelson mengungkapkan bahwa analisis isi atau analisis konten merupakan metode penelitian yang menghasilkan deskripsi objektif, sistematis serta bersifat kuantitatif terhadap suatu pesan yang ada dalam fenomena komunikasi.⁷

⁵ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Jember: UIN Kiai Haji Achamd Siddiq Jember , 2021), hal 46

⁶ Irfan Taufan Asfar. “ *Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian)*”. January 2019

⁷ Darmiyati Z. Wiwiek A. “ *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika Dalam Penelitian*”. Pt bumi aksara, jakarta 2019, hal 4

2. Dakwah Digital

Dakwah digital merujuk pada proses penyampaian pesan keagamaan melalui platform dan teknologi digital, seperti media sosial, *website*, *podcast*, video, atau aplikasi. dakwah digital didefinisikan sebagai transformasi metode dakwah konvensional ke dalam bentuk konten digital yang interaktif, mudah diakses, dan sesuai dengan karakteristik pengguna internet. Perkembangan ini tidak hanya mengubah cara penyebaran pesan agama, tetapi juga membuka peluang baru bagi pendakwah (da'i) untuk menjangkau mad'u atau audien yang lebih luas.

3. Jeda Nulis Episode Class Of Religion

Class of Religion merupakan salah satu episode atau seri konten yang ditayangkan dalam kanal Youtube Jeda Nulis, konten ini dibuat oleh Habib Husein Ja'far Al Haddar. Episode ini merupakan bagian dari upaya dakwah yang dilakukan oleh Habib Husein untuk menyampaikan pesan agama dengan metode yang relevan, terbaru atau masa kini dan dapat dengan mudah dipahami, terutama bagi setiap generasi masa kini. *Class of* menghadirkan enam tokoh agama di Indonesia, mereka berkumpul untuk berpartisipasi dalam lomba cerdas cermat. Program ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran lintas agama, mempromosikan toleransi, dan memperkuat persatuan di tengah keberagaman. Episode pertama dari *Class of Religion* menampilkan keenam tokoh agama yang berkompetisi dalam cerdas cermat, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Program ini tidak hanya

mengedepankan aspek edukatif tetapi juga menghadirkan suasana yang hangat dan penuh keakraban, mencerminkan kerukunan antar umat beragama. *Final Class of Religion* menampilkan puncak kompetisi, di mana para peserta menunjukkan pemahaman mendalam mereka tentang berbagai agama. Episode ini menekankan pentingnya belajar bersama dan menghargai perbedaan sebagai kekayaan bangsa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Aspek ini menjelaskan tentang penelitian yang telah dilakukan dan memiliki keterikatan dengan penelitian yang akan dijalani. Dalam bagian ini memuat tentang rangkuman dari penelitian yang sudah dilakukan, hal itu merangkum penelitian yang telah di terbitkan ataupun yang tidak diterbitkan. Penelitian ini merangkum jurnal, skripsi ataupun karya ilmiah yang telah diterbitkan dalam bentuk jurnal ilmiah dan yang lainnya. Memungkinkan untuk memastikan keasliannya serta kondisi dari penelitian yang telah dilaksanakan. Penelitian terdahulu yang cocok dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| | |
|-------------------|--|
| Nama Peneliti | Miftah Aulia Rahma dan Natasya Apriliani |
| Judul Penelitian | Transformasi Dakwah Di Era Milenial : Analisis Konten Login Habib Ja'far Pada Channel Youtube Deddy Corbuzier. |
| Tahun Penelitian | 2024 |
| Metode Penelitian | Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dan analisis isi |
| Hasil Penelitian | Penelitian ini membahas perubahan dakwah digital di zaman sekarang dengan fokus pada vidio dakwah kanal Youtube Deddy Corbuzier. Dakwah, yang sebelumnya disampaikan secara langsung, kini telah beralih ke platform digital seperti Youtube, memanfaatkan teknologi untuk menjangkau audien |

| | |
|-----------|--|
| | <p>yang lebih luas, terutama generasi milenial. Habib Ja'far, seorang pendakwah yang populer di kalangan muda, menggunakan platform ini untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang lebih santai dan mudah dipahami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui analisis isi untuk memahami bagaimana dakwah disampaikan dan diterima oleh generasi milenial.</p> <p>Acara "Login" yang dibawakan oleh Onad dan Habib Husein di Channel Youtube Deddy Corbuzier menjadi sorotan utama dalam penelitian ini. Acara ini menampilkan diskusi lintas agama yang santai dan menghilangkan stigma negatif antara pemeluk agama yang berbeda. Habib Ja'far, dengan latar belakang religius yang kuat, dan Onad, yang mewakili non-Muslim dengan penampilan eksentrik, menciptakan dinamika yang menarik dan mencerminkan keberagaman. Acara ini tidak hanya menarik jutaan penonton tetapi juga mendapatkan respon positif dari golongan, baik dari muslim maupun non Islam.⁸</p> |
| Persamaan | Persamaan dalam penelitian yang telah dilakukan ini yaitu sama-sama menggunakan metode analisis isi kualitatif. |
| Perbedaan | Perbedaannya adalah konten yang di analisis, apabila dalam penelitian yang akan dilakukan menganalisis konten <i>Class of Religion</i> dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Apriliani ini meneliti konten Log In di kanal Youtube Deddy Corbuzier |

⁸ Transformasi Dakwah Di Era Milenial : Analisis Konten Login Habib Ja'far Pada Channel You Tube Deddy Corbuzier, Transformasi Dakwah Di Era Milenial : Analisis Konten Login Habib Ja'far Pada Channel You Tube Deddy Corbuzier, Merdeka Indonesia Journal Internasional (MIJI) Vol. 4, No.1, Juni 2024

| | |
|-------------------|--|
| Nama Peneliti | Alfika Inayatul Masruroh |
| Judul Penelitian | Analisis Penyampaian Hadis Dalam Konten Dakwah Habib Ja'far Pada Kanal Youtube "Jeda Nulis" |
| Tahun Penelitian | 2023 |
| Metode Penelitian | Menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi deskriptif analisis kritis metode studi kasus. |
| Hasil Penelitian | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Habib Husein, sebagai seorang pendakwah, berhasil membuat anak muda tertarik melalui <i>style</i> dakwah santai dan bahasa yang mudah dipahami. Habib Husein dikenal dengan dakwah "Islam Cinta" yang menekankan toleransi dan kasih sayang. Ia menggunakan gaya berpakaian yang lebih santai dan terbuka, berbeda dengan kebanyakan Habib yang biasanya menggunakan jubah dan sorban. Hal ini membuatnya lebih dekat dengan kalangan muda, yang merasa lebih nyaman dan tidak sungkan untuk bertanya atau berdiskusi tentang masalah keagamaan. ⁹ |
| Persamaan | Memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti konten digital Habib Husein Ja'far dengan pendekatan kualitatif deskriptif |
| Perbedaan | Perbedaan nya adalah dalam teori yaitu menggunakan metode studi kasus dan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode analisis isi |

| | |
|------------------|--|
| Nama Peneliti | Erwan Effendy, M. Fauzan Al Anshori, Muhammad Surya dan Arobiyah Siregar |
| Judul Penelitian | Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Dakwah Pemuda |

⁹ Alfika Inayatul Masruroh. Analisis Penyampaian Hadis Dalam Konten Dakwah Habib Ja'far Pada Kanal Youtube "Jeda Nulis", Jurnal Studi-studi Kesilaman Vol.4, No. 02. 2023

| | |
|-------------------|--|
| | Milenial (Analisis Konten Dakwah Youtube “Pemuda Tersesat” Habib Ja’far Coki Pardede Dan Tretan Muslim) |
| Tahun Penelitian | 2023 |
| Metode Penelitian | Menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori analisis konten |
| Hasil Penelitian | Jurnal ini membahas penggunaan platform media <i>online</i> dalam penyebaran dakwah bagi generasi muda, dengan fokus pada video dakwah yang disampaikan oleh Habib Ja’far bersama Coki Pardede dan Tretan Muslim melalui kanal Youtube "Majelis Lucu Indonesia". Dakwah berarti ajakan kepada kebaikan, telah mengalami transformasi seiring perkembangan teknologi, khususnya dengan munculnya media digital seperti Youtube. Media ini memungkinkan da’i untuk meraih audien, khususnya golongan anak muda yang akrab dengan platform digital. Habib Ja’far dan Tretan Muslim menggunakan gaya komunikasi yang santai dan humoris dalam menyampaikan pesan dakwah, sehingga menarik minat generasi milenial. Konten mereka, seperti #Pemuda Tersesat, membahas berbagai isu agama dengan cara yang mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Youtube, dapat menjadi alat yang berguna untuk menyebarkan ajaran Islam kepada generasi muda. ¹⁰ |
| Persamaan | Persamaannya adalah menggunakan metode analisis isi atau analisis konten serta tempat penelitian yang sama-sama meneliti di media sosial Youtube |
| Perbedaan | Perbedaannya merupakan kanal Youtube yang akan diteliti, |

¹⁰ Erwan effendy, M. Fauzan Al Anshori, Muhammad Surya dan arobiyah sirgar. Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Dakwah Pemuda Milenial (Analisis Konten Dakwah Youtube “Pemuda Tersesat” Habib Ja’far Coki Pardede Dan Tretan Muslim). UIN sumatra utara medan. 2023

| | |
|--|---|
| | dalam penelitian ini meneliti konten pemuda tersesat, Untuk penelitian yang akan dilaksanakan meneliti tentang konten <i>Class of Religion</i> di kanal Youtube Jeda Nulis. |
|--|---|

| | |
|-------------------|--|
| Nama Peneliti | Agus Tri Yono, Nifsya Khaira Marhuda |
| Judul Penelitian | Studi Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid |
| Tahun Penelitian | 2020 |
| Metode Penelitian | Penelitian memakai pendekatan kuantitatif dengan metode analisis konten |
| Hasil Penelitian | <p>Perkembangan teknologi internet telah membuka peluang baru dalam penyebaran nilai-nilai keagamaan, termasuk melalui media sosial seperti Instagram.</p> <p>Fenomena spiritualisasi internet menunjukkan bagaimana ruang digital menjadi sarana untuk pengalaman religius, penyebaran ajaran agama, dan pembentukan identitas keagamaan di NKRI, dalam konteks negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, media sosial dimanfaatkan secara intensif untuk dakwah, termasuk oleh kelompok Salafi yang menekankan pemurnian ajaran Islam berdasarkan pemahaman generasi awal Muslim. Instagram, dengan fitur visual dan interaktifnya, menjadi platform strategis untuk menjangkau masyarakat, terutama generasi muda yang aktif di dunia digital. Penelitian memiliki fokus pada akun Instagram @dakwah_tauhid, yaitu akun dakwah Salafi dengan pengikut signifikan, yang konsisten menyebarkan konten keislaman.¹¹</p> |

¹¹ Agus Tri yono, Nifsya Khaira Marhuda, Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid. Jurnal Interaksi, Vol. 4, No. 1, Januari 2020

| | |
|-----------|---|
| Persamaan | Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu analisis isi |
| Perbedaan | Perbedaan dari penelitian yang selesai dilaksanakan oleh Agus ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah tema yang diteliti, dalam penelitian Agus meneliti tentang akun Instagram @dakwah_tauhid. |

| | |
|-------------------|--|
| Nama Peneliti | Muhammad Haris Fiardi |
| Judul Penelitian | Peran <i>dakwahtainment</i> akun channel Youtube Jeda Nulis terhadap pemuda tersesat oleh Habib Husein Ja'far. |
| Tahun Penelitian | 2021 |
| Metode Penelitian | Dalam Jurnal ini menggunakan metode kualitatif deskriptif |
| Hasil Penelitian | <p>Penelitian ini mengungkap bahwasannya Habib Husein sukses menjangkau generasi muda melalui dakwah digital di Youtube (Jeda Nulis) dengan pendekatan <i>dakwahtainment</i> gabungan dakwah dan hiburan. Kunci keberhasilannya terletak pada tiga strategi utama: (1) menekankan Islam sebagai agama cinta dan kebahagiaan, bukan ancaman; (2) menyajikan ajaran agama secara fleksibel dan mudah dipahami, seperti menjelaskan keringanan ibadah bagi yang sakit dan (3) bersikap inklusif dengan menyasar pemuda "tersesat" (bertato, tidak berhijab) tanpa menghakimi.</p> <p>Konten dakwahnya menggunakan bahasa santai, humor, dan respon langsung terhadap pertanyaan audien yang unik (misal: hukum menikahi anime), didukung kolaborasi dengan channel Youtube lain. Dampaknya, akun Jeda Nulis meraih 1,4 juta</p> |

| | |
|-----------|---|
| | penonton dengan respon positif, seperti perubahan perilaku (mulai Shalat) dan pengakuan audien yang tersentuh secara emosional. Temuan ini membuktikan efektivitas pendekatan <i>dakwahtainment</i> dalam menyampaikan nilai Islam secara relevan bagi pemuda milenial. ¹² |
| Persamaan | Persamaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian yaitu kanal youtube Jeda Nulis. |
| Perbedaan | Pada penelitian yang dilakukan oleh Haris ini berfokus para peran <i>dakwahtainment</i> akan tetapi dalam penelitian yang akan dilaksanakan memiliki fokus pada pesan yang disampaikan dalam dakwah digital |

| | |
|-------------------|--|
| Nama Peneliti | Jan Romi Perdana Saragih, Martina Novalina, Herman Pakiding |
| Judul Penelitian | Menggaungkan Moderasi Beragama melalui media sosial |
| Tahun Penelitian | 2021 |
| Metode Penelitian | Penelitian Romi dan teman menggunakan metode kualitatif |
| Hasil Penelitian | Penelitian ini mengungkap bahwa media online dijadikan tempat menyebarkan pemahaman fundamentalis agama, yang mengurangi toleransi beragama di Indonesia. Survei menunjukkan generasi muda yang terpapar konten intoleran cenderung tidak toleran, sementara yang tidak terpapar lebih moderat. Sebagai solusi, penelitian menunjukkan efektivitas konten moderasi beragama di media sosial, seperti video kunjungan ke desa multireligi dan <i>podcast</i> antar-tokoh agama, |

¹² Muhammad haris, Peran *dakwahtainment* akun channel YouTube jeda nulis terhadap pemuda tersesat oleh Habib Husein Ja'far. Universitas islam negeri sunan kalijaga, Yogyakarta, 2021

| | |
|-----------|---|
| | yang terbukti mendapat respon positif dari masyarakat. Temuan ini menegaskan pentingnya konten inklusif untuk melawan narasi radikal dan mempromosikan toleransi. ¹³ |
| Persamaan | Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti di media sosial dan dilakukan dengan metode kualitatif |
| Perbedaan | Perbedaannya adalah penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada isi dakwah dalam video <i>Class of Religion</i> dalam kanal Youtube Jeda Nulis |

| | |
|-------------------|--|
| Nama Peneliti | Reza Pahlevi |
| Judul Penelitian | Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Haddar |
| Tahun Penelitian | 2023 |
| Metode Penelitian | Metode yang digunakan oleh Pahlevi dalam penelitian ini adalah kualitatif |
| Hasil Penelitian | Penelitian mengungkap bahwa strategi dakwah digital Habib Husein Ja'far Al-Haddar sukses membuat anak muda tertarik melalui pendekatan yang segar dan berkorelasi, menggunakan penampilan kasual ala anak muda, penggunaan bahasa gaul dan humor, serta kolaborasi dengan figur populer seperti Tretan Muslim dan Coki Pardede. Dengan memanfaatkan fitur Youtube seperti <i>hashtag</i> dan <i>thumbnail</i> menarik, konten dakwahnya seperti Kultum Pemuda Tersesat berhasil meraih jutaan, konten dakwahnya seperti Kultum Pemuda Tersesat berhasil meraih jutaan penonton dan berdampak positif, salah satunya mengembalikan minat anak muda terhadap ibadah. Kombinasi |

¹³ Jan Romi Perdana Saragih dkk, Menggaungkan Moderasi Beragama melalui media social, prosiding pelita bangsa, vol 1, No. 2, 2021

| | |
|-----------|--|
| | kredibilitas keagamaan, kreativitas konten, dan pemahaman mendalam terhadap audien muda menjadi kunci keberhasilan dakwah digitalnya. ¹⁴ |
| Persamaan | Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama meneliti konten dakwah Habib Husein Ja'far dalam media sosial Youtube |
| Perbedaan | penelitian ini meneliti konten pemuda tersesat dalam kanal Youtube Tretan Muslim sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan meneliti konten <i>Class of Religion</i> dalam kanal Youtube Jeda Nulis. |

| | |
|-------------------|--|
| Nama Peneliti | Yunita Sari, Fitri Yanti, Agus Hermanto |
| Judul Penelitian | Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun @Sister.Fillah |
| Tahun Penelitian | 2023 |
| Metode Penelitian | Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif analisis isi |
| Hasil Penelitian | Penelitian ini mengungkap bahwa dakwah melalui Instagram dapat dilakukan secara efektif dengan memanfaatkan konten yang kreatif dan relevan. Akun @sister.fillah berhasil menyampaikan pesan dakwah dalam tiga aspek utama: akidah yang menekankan kepercayaan kepada Allah, syariah yang memberikan panduan praktis beribadah, serta akhlak yang mengajarkan etika kehidupan sehari-hari. Penyajian konten melalui format singkat seperti video 60 detik, gambar inspiratif, dan sesi tanya jawab langsung terbukti mampu menarik minat |

¹⁴ Reza pahlevi, Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar, jurnal ilmu sosial, humaniora dan seni, universitas islam negeri raden fatah palembang, 2023

| | |
|-----------|--|
| | generasi muda, sebagaimana tercermin dari tingginya tingkat interaksi berupa <i>like</i> , komentar, dan <i>share</i> . Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial seperti Instagram dapat menjadi sarana dakwah yang efektif ketika konten disampaikan dengan pendekatan yang sesuai karakteristik audien digital. ¹⁵ |
| Persamaan | Persamaan dari penelitian yang telah dilakukan ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu metode penelitian yang dipakai antara lain metode kualitatif analisis isi |
| Perbedaan | Penelitian ini memiliki perbedaan dalam konteks penelitiannya dalam penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada konten Youtube <i>Class of Religion</i> sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan teman berfokus terhadap media sosial Instagram @sister.fillah |

| | |
|-------------------|--|
| Nama Peneliti | Adeng Muchtar Ghazali |
| Judul Penelitian | Toleransi beragama dan kerukunan dalam perspektif Islam. |
| Tahun Penelitian | 2016. |
| Metode Penelitian | Menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan Studi Literatur, Pendekatan Interdisipliner, dan Analisis Data. |
| Hasil Penelitian | Piagam Madinah sebagai bukti historis perlindungan terhadap non-Muslim. Meski menghadapi tantangan seperti penafsiran eksklusif dan politisasi agama, praktik toleransi tetap hidup dalam tradisi lokal seperti dialog lintas agama di pesantren dan ritual "Massepe" di Sulawesi. Penelitian merekomendasikan reinterpretasi teks agama secara kontekstual, penguatan |

¹⁵ Yunita Sari, Fitri Yanti, Agus Hermanto. Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun @Sister.Fillah. jurnal al-ukhwah, UIN raden intan lampung, 2023

| | |
|-----------|---|
| | pendidikan multikultural, dan revitalisasi kearifan lokal untuk memperkuat implementasi toleransi dalam masyarakat majemuk. ¹⁶ |
| Persamaan | Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ghazali yaitu penggunaan metode kualitatif dalam penelitian serta berada dalam ruang lingkup yang sama yaitu Islam |
| Perbedaan | perbedaan dalam penelitian Ghazali yaitu pada konteksnya dalam penelitian ini secara jelas mengungkapkan bahwa penelitian ini berfokus pada pesan dan nilai toleransi sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan masih akan menganalisis pesan dalam konten dakwah digital. |

| | |
|-------------------|--|
| Nama Peneliti | Endang Nurdianti dan Imam Suprabowo |
| Judul Penelitian | Dakwah Webtoon "Ngopi Yuk!" di Kalangan Remaja Melalui Komik Digital. |
| Tahun Penelitian | 2022. |
| Metode Penelitian | Dalam penelitian ini memakai pendekatan kualitatif serta metode analisis isi |
| Hasil Penelitian | <p>Penelitian ini mengungkap bahwa webtoon "Ngopi Yuk!" berhasil menyampaikan pesan dakwah secara kreatif dan efektif melalui medium komik digital. Analisis mendalam terhadap konten webtoon menunjukkan adanya tiga dimensi pesan dakwah yang saling terkait:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dimensi Aqidah, Pesan-pesan keimanan disampaikan secara implisit melalui narasi kehidupan sehari-hari. Pada episode "Godaan", konsep iman kepada hari akhir |

¹⁶ Adeng Muchtar Ghazali. Toleransi beragama dan kerukunan dalam perspektif islam. Jurnal agama dan lintas budaya, UIN sunan gunung djati bandung

| | |
|-----------|--|
| | <p>dihadirkan melalui dialog natural antara Pak Gundul dan pelanggan warung kopi. Penyampaiannya yang kontekstual ini memudahkan pembaca remaja untuk memahami nilai-nilai teologis tanpa kesan menggurui.</p> <p>b. Dimensi Syariah. Aspek syariah terlihat dalam dua bentuk utama. Pertama, melalui penggambaran praktik ibadah sosial (<i>ghairu mahdhah</i>) seperti tolong-menolong antar tokoh. Kedua, dalam bentuk muamalah yang tercermin dari interaksi jual-beli dan hubungan sosial di warung kopi. Episode "Kue Muffin" secara khusus menonjolkan pentingnya kejujuran dalam transaksi ekonomi.</p> <p>c. Dimensi Akhlak, Karakter Pak Gundul menjadi role model akhlak mahmudah dengan kesabaran dan kebijaksanaannya. Sementara itu, konflik-konflik kecil yang terjadi antar tokoh sering kali mengangkat contoh akhlak mazmumah, seperti pada adegan seorang tokoh yang berbohong kemudian menyesali perbuatannya.</p> <p>Respon positif dari pembaca remaja menunjukkan keberhasilan pendekatan ini. Mereka mengaku lebih mudah menerima pesan moral ketika disampaikan melalui cerita yang menghibur dan karakter yang relatable. Beberapa bahkan menyadari perubahan perilaku dalam kehidupan nyata setelah membaca webtoon ini. Temuan ini memperkuat tesis bahwa media populer seperti webtoon dapat menjadi saluran dakwah kontemporer yang efektif, khususnya bagi generasi digital native yang lebih terbuka terhadap pendekatan komunikasi visual dan naratif.¹⁷</p> |
| Persamaan | Penelitian yang dilakukan oleh Endang dan Imam terdapat kesamaan dalam metode yang dipakai yaitu analisis konten atau analisis isi |

¹⁷ Endang Nurdianti dan Imam Suprabowo. Dakwah Webtoon Ngopi Yuk! di Kalangan Remaja Melalui Komik Digital. Jurnal al-idza'ah, universitas muhammadiyah Yogyakarta 2022

| | |
|-----------|--|
| Perbedaan | Perbedaan penelitian yang dilakukan Endang dan Imam ini memiliki perbedaan dalam subjek dan tempat yang akan di teliti, disini Endang menganalisis tentang gambar dari komik Webtoon Ngopi Yok! Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menganalisis vidio dari kanal Youtube Jeda Tulis. |
|-----------|--|

Kelebihan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada channel Youtube "Jeda Nulis", episode *Class of Religion* menyajikan pandangan baru yang mungkin belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. dalam hal ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif yang berguna menggali makna dibalik pesan moderasi beragama yang disampaikan.

Dengan metode analisis isi, penelitian ini dapat mengidentifikasi tema, simbol, dan pesan yang terkandung dalam episode "*Class of Religion*." Ini memberikan pemahaman yang tajam mengenai bagaimana pesan dakwah disampaikan dan diterima oleh audien. Penerapan teori semiotika Barthes memungkinkan peneliti untuk menganalisis tanda-tanda dan makna yang lebih dalam dalam konten video. Ini memberikan dimensi baru dalam memahami bagaimana simbol-simbol dalam dakwah digital berfungsi dan berinteraksi dengan audien.

B. Kajian Teori

Dalam bagian ini memuat teori yang dipakai untuk mengungkap rumusan masalah, membangun kerangka berpikir dan membangun pedoman penelitian. Teori yang dipakai dalam penelitian harus sesuai dengan fokus masalah. Selain itu, penting bagi peneliti untuk mengkonfirmasi bahwa sumber yang

digunakan sebagai rujukan merupakan sumber yang terbaru dan terkorelasi, yang berasal dari buku teks, jurnal ilmiah ataupun temuan penelitian yang telah dilaksanakan.¹⁸

1. Analisis Isi

Neuendorf mengungkapkan bahwa metode analisis isi mempunyai riwayat yang sangat lama diungkapkan bahwa analisis isi sudah digunakan mulai 4.000 tahun silam. Pada zaman Romawi kuno, konsep retorika yang dikemukakan oleh Aristoteles merupakan salah satu contoh penerapan analisis isi, di mana pesan dirancang dan disesuaikan dengan karakteristik audien.¹⁹ Analisis isi merupakan sebuah metode penelitian yang memiliki sifat pembahasan yang mendalam terhadap suatu isi atau pesan yang terkandung dalam suatu informasi yang ada dalam media massa. analisis isi digunakan dalam penelitian kualitatif, metode ini di kembangkan oleh Harold D.Lasswell yang melopoti teknik simbol koding. yang mencatat sebuah pesan secara sistematis yang kemudian pesan tersebut diberikan interpretasi. Secara umum analisis isi memiliki beberapa definisi yang diantaranya merupakan metode yang meliputi semua analisis mengenai isi dari sebuah teks.²⁰

Analisis isi telah digunakan dalam banyak hal di bidang ilmu komunikasi. Bahkan, analisis isi dijadikan sebuah metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi utamanya digunakan untuk meneliti

¹⁸ Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah

¹⁹ Jumal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah

²⁰ a.m.irfan taufan asfar, *Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik*, Universitas Muhammadiyah Bone, 2019

konten media, baik cetak maupun digital. Selain itu, metode ini juga dapat dipakai untuk menelaah berbagai bentuk komunikasi, mulai dari interaksi antarpribadi, kelompok, hingga organisasi. Selama ada dokumen atau bahan yang dapat diakses, analisis isi tetap bisa dilakukan.

Dalam bidang studi lain analisis isi juga banyak digunakan. Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mempelajari dan mengambil titik temu atau kesimpulan atas kejadian suatu fenomena dengan mengoptimalkan dokumen. Dari sinilah, analisis isi banyak digunakan dalam disiplin ilmu lain. Dikarenakan banyak dari disiplin ilmu pengetahuan yang memanfaatkan dan mengoptimalkan dokumen sebagai bahan penelitian, analisis isi dapat digunakan dalam tiga aspek. Pertama, analisis dipakai sebagai metode utama. Kedua, analisis isi digunakan sebagai *next Option* dalam sebuah penelitian. Peneliti memakai banyak metode seperti halnya survey, dan eksperimen dan disini analisis isi berguna sebagai salah satu metode. Ketiga, analisis isi digunakan sebagai pembanding untuk mempertimbangkan sebuah keabsahan dari kesimpulan yang didapatkan dari menggunakan metode lain.²¹

2. Analisis Semiotika

Semiotika merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tanda, istilah semiotika diambil berdasarkan bahasa Yunani yaitu *semion* yang memiliki arti "tanda", tanda sudah sangat familiar dalam kehidupan manusia, hal ini dapat berupa bunyi, gambar, dan sebagainya.

²¹ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, kencana, Jakarta 2011

Semiotik adalah suatu ilmu pengetahuan yang mengkaji semua kebudayaan dengan memahami segala makna dalam tanda. Semiotika sering halnya digunakan dalam sebuah pendekatan dalam analisis yg berbasis teks dan pesan baik berupa verbal ataupun non verbal.²²

Merunut dari sejarah peradaban semiotika, semiotika dikembangkan oleh dua tokoh utama yaitu Charles Sanders Peirce dari kubu tradisi Amerika dan Ferdinand De Saussure yang mewakili Eropa. Pada awalnya ilmu semiotika diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Peirce sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang signifikasi tanda. Saussure merupakan pakar ahli dalam bidang linguistik, menggunakan istilah semiologi untuk menggambarkan disiplin semiotika yang di angkatnya. Bagi Saussure semiotika didasari pada keimanan bahwa setiap tingkah laku manusia yang terdapat tanda atau memiliki makna harus memiliki sistem perbedaan serta kesepakatan yang mendukung adanya makna tersebut. Saussure memaknai suatu tanda selalu terikat dengan adanya sistem tertentu. Sedangkan menurut Peirce yang merupakan seorang ahli filsafat dan seorang pemikir logikus, manusia senantiasa berpikir melalui sebuah tanda. Hal ini berarti manusia hanya bisa memahami dan merasionalisasikan dunia melalui tanda. Dalam konsep yang kembangkan oleh Peirce logika dan semiotika merupakan dua hal yang saling berkaitan, semiotika dapat diaplikasikan dalam setiap jenis tanda. Semiotika merupakan istilah yang diperkenalkan oleh

²² Jurnal Ahmad, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah

Pierce sedangkan Saussure menamai konsep pemikirannya dengan istilah semiologi.

Dalam ruang lingkup pembahasan semiotika, semiotika dibedakan atas tiga jenis sebagai berikut.

- a. Semiotika murni berkaitan dengan dasar filosofis materi tentang semiotika, Aspek metabahasa mencakup kajian tentang hakikat bahasa secara universal. Contohnya adalah pembahasan mengenai esensi bahasa yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti Saussure dan Peirce.
- b. Semiotika deskriptif merupakan salah satu bagian dari semiotika yang mengupas bagaimana semiotika atau bahasa tertentu dengan penjabaran deskriptif.
- c. Semiotika terapan merupakan bagian dari semiotika yang mengupas tentang pengaplikasian semiotika pada bidang atau konteks tertentu, misalnya adanya keterkaitan dengan sistem sosial, periklanan, komunikasi dan lain sebagainya.²³

Teori semiotika telah dikembangkan oleh berbagai ahli dengan perspektif yang beragam, masing-masing menawarkan kerangka unik untuk memahami tanda dan makna dalam komunikasi.

²³ Dr. Hj. Fatimah, S.S., M.Hum. *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (Ilm)*. Tallasa Media 2020

a. Teori Semiotika Model Ferdinand De Saussure

Ferdinand de Saussure mengartikan semiotika dalam karya ilmiahnya yang berjudul *Course n General Linguistic* yaitu ilmu pengetahuan yang mempelajari sebuah tanda yang menjadi bagian kesatuan dari kehidupan sosial manusia. Saussure memaknai tanda dengan pertemuan bentuk dengan makna. Saussure mengenalkan istilah *signifier* untuk menggambarkan bentuk sebuah tanda dan *signified* untuk mewakili makna dalam pemahaman semiotikanya. Menurut Saussure tanda dapat dilihat sebagai suatu hal yang terstruktur dan menstruktur yang telah tertata dalam setiap kognisi manusia. Dalam pemahaman Saussure mengenai *signifier* tanda bukan berarti bunyi suatu bahasa secara konkret, akan tetapi. *Signifier* adalah representasi dari bunyi bahasa yang berupa gambaran akustik (*image acoustique*). Segala sesuatu dalam kehidupan kita dipahami sebagai suatu “bentuk” yang membawa “makna” tertentu. Hubungan antara bentuk dan makna tidak bersifat secara personal akan tetapi sosial, yaitu dilandasi dengan kesepakatan sosial.

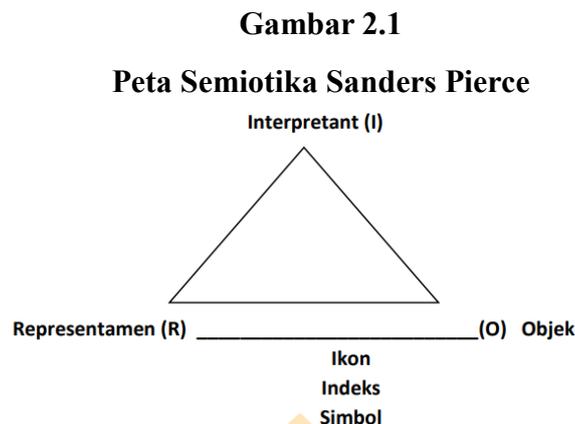
Signifier dan *signified* memiliki andil banyak dalam usaha menangkap hal pokok . Dalam teori yang dikembangkan oleh Saussure menyatakan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem dari tanda, dan seluruh tanda itu tertata dari dua bagian, antara lain *signifier* atau penanda dan petanda atau *signified*. Saussure menjelaskan bahwa bahasa merupakan salah satu dari sistem tanda. Bunyi-bunyian termasuk bunyi yang

dihasilkan oleh manusia hanya dapat dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa, bila suatu bunyi atau suara dapat mengungkapkan, mengepresikannya, ataupun mengungkapkan suatu ide. Suara atau bunyi bunyian tersebut wajib dari bagian sebuah sistem konveksi, sistem persetujuan merupakan dari bagian sebuah sistem tanda.²⁴

b. Teori Semiotika Model Sanders Peirce

Sanders Peirce merupakan tokoh dalam perkembangan sejarah ilmu semiotika sekaligus pencetus teori modern mengenai tanda. Model *Triadic* Peirce terdiri dari tiga elemen: *representamen*, objek, dan *interpretant*, yang bersama-sama membentuk tanda. Semiosis ini menggambarkan tiga tahap, yaitu representamen, objek, dan interpretant, yang berkaitan dengan proses penafsiran. Peirce berpendapat bahwa semiosis pada dasarnya bersifat tak terbatas. Dengan demikian, interpretant dapat bertransformasi menjadi representamen baru yang kemudian menjalani proses semiosis secara terus-menerus. Dalam proses ini, representamen terletak dalam kognisi, sementara tingkat penafsiran cenderung meningkat seiring waktu.

²⁴ Dr. Hj. Fatimah, S.S., M.Hum. *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (Ilm)*. Tallasa Media 2020



Saussure mengemukakan model dyadic, sementara Peirce dikenal dengan pendekatan triadic atau konsep trikotomi. Representamen merujuk pada bentuk yang diterima oleh tanda atau yang berperan sebagai tanda itu sendiri. Representamen adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau yang berfungsi sebagai tanda itu sendiri, dan sering kali juga disebut sebagai sign. Interpretant bukanlah penafsir tanda, melainkan lebih merujuk pada hal lain yang berkaitan dengan kapasitasnya. Dalam konteks ini, representamen mengacu pada objek berdasarkan kapasitasnya, yang kemudian menjadi interpretant (interpretasi) berdasarkan cara kita memahami suatu objek. Suatu hal dapat disebut sebagai representamen jika memenuhi dua kriteria, yaitu: Sesuatu dapat dikenali baik melalui indera maupun melalui pikiran atau perasaan, dan berperan sebagai sebuah tanda. Objek merupakan hal yang dirujuk oleh tanda tersebut. Objek ini bisa berupa sesuatu yang nyata dan dapat dirasakan oleh indera, atau bisa juga berupa sesuatu yang bersifat mental atau imajinatif. Interpretan adalah tanda yang terbentuk dalam pikiran seseorang, yang kemudian menghasilkan

makna mengenai hal yang diwakili oleh tanda tersebut. Proses ini dikenal dengan istilah semiosis.

c. Teori Semiotika Menurut Roland Barthes

Roland Barthes mengembangkan teori semiotika Saussure, yang Barthes sebut semiologi. Perbedaannya terletak pada penekanan Barthes pada pemaknaan yang lebih mendalam dengan mempertimbangkan pengaruh subjektif pembaca. Selain itu, Barthes berpendapat bahwa sebuah tanda memiliki tingkatan dan lapisan makna, yang dikenal sebagai konotasi dan denotasi.²⁵

Tabel 2.2

Peta semiotika Roland Barthes

| | |
|---|---|
| 1. Penanda (<i>Signifier</i>) | 2. Petanda (<i>Signified</i>) |
| 3. Tanda Denotatif (<i>Denotatif Sign</i>) | |
| 4. Penanda Konotatif (<i>Connotative Signifier</i>) | 5. Petanda Konotatif (<i>Connotative Signified</i>) |
| | 6. Tanda Konotatif (<i>Connotative Sign</i>) |

Barthes membagi tingkatan signifikasi menjadi dua, yang memiliki kemungkinan untuk menghasilkan makna yang bertingkat juga. Saussure mengenalkan denotasi sebagai tingkatan pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dengan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang jelas, langsung dan pasti. Makna denotasi, dalam konteks ini, merujuk pada makna yang dapat dilihat secara langsung atau yang tampak

²⁵ Ahmad Riyadi Swandhani, Deddy Wahjudi, Lukitaningsih. Semiotika Roland Barthes Sebagai Pendekatan Untuk Mengkaji. Jurnal Seni Rupa Volume 12 Nomor 01 Januari-Juni 2023

dengan jelas. Denotasi merupakan jenis tanda di mana penandanya memiliki tingkat konvensi atau kesepakatan yang sangat tinggi di antara para pengguna bahasa. Dengan kata lain, makna denotatif adalah arti yang secara umum diterima dan dipahami tanpa adanya pemaknaan tambahan. Hal ini membuat denotasi menjadi dasar dalam komunikasi, karena memberikan pemahaman yang jelas dan langsung tentang objek atau konsep yang sedang dibicarakan.

Konotasi merupakan tingkat pertandaan yang memberikan pemahaman tentang hubungan antara penanda dan petanda yang di dalamnya mengandung sebuah makna yang tidak disampaikan secara langsung, tidak langsung dan tidak pasti artinya terbuka terhadap berbagai kemungkinan pemaknaan. Barthes mengembangkan konsep makna lapis kedua, yang muncul ketika penanda dihubungkan dengan berbagai aspek psikologis, seperti perasaan, emosi, atau keyakinan individu. Konotasi ini dapat menghasilkan makna lapis kedua yang bersifat implisit dan tersembunyi, yang dikenal sebagai makna konotatif. Dengan demikian, makna konotatif memberikan dimensi tambahan pada tanda, memungkinkan interpretasi yang lebih dalam dan kompleks berdasarkan pengalaman dan konteks pribadi seseorang.²⁶

²⁶ Dr. Hj. Fatimah, S.S., M.Hum. *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (Ilm)*. Tallasa Media 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang akan digunakan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu kejadian yang ada, baik fenomena alami ataupun fenomena yang diciptakan oleh manusia²⁷. Penelitian deskriptif lebih bersifat pada berbagai macam data yang dihasilkan berbentuk sebuah kata-kata, gambar, atau dokumen sehingga tidak menggunakan data yang berbentuk angka²⁸.

Metode analisis isi dipilih untuk penelitian ini karena analisis isi disini relevan digunakan dengan tujuan untuk membedah atau menganalisis berbagai bentuk komunikasi, hal tersebut dapat berupa surat kabar, video ataupun audio dan ada dalam media massa. Dalam karya ilmiah yang di tulis oleh Eriyanto yang berjudul analisis isi, Eriyanto mengungkapkan Analisis isi adalah salah satu metode utama dalam ilmu komunikasi yang digunakan untuk memahami dan mengevaluasi konten media. Metode ini sering diterapkan dalam penelitian yang berfokus pada berbagai bentuk media, seperti surat kabar, radio, film, dan televisi. Melalui analisis isi, peneliti dapat menggali dan mempelajari gambaran keseluruhan dari isi media, termasuk karakteristik pesan yang disampaikan serta bagaimana pesan tersebut dikonstruksi. Selain

²⁷ Rusandi, Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus". <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/issue/view/3>

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 13

itu, analisis isi juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis perkembangan atau tren yang muncul dalam konten media dari waktu ke waktu. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memberikan wawasan tentang apa yang disampaikan oleh media, tetapi juga tentang bagaimana media tersebut dapat mempengaruhi pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap isu-isu tertentu.²⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di media online dengan fokus pada konten digital yang terdapat di media sosial Youtube, khususnya pada kanal Youtube Jeda Tulis episode *Class of Religion*. Kanal Youtube ini dipilih karena menjadi salah satu platform utama yang dipakai oleh Habib Husein Ja'far untuk menyebarkan pesan-pesan toleransi dan keagamaan melalui format video yang kreatif dan informatif.

C. Subyek Penelitian

Pada subyek penelitian menjelaskan tentang sumber data di dapat. Subyek dalam karya ilmiah ini adalah Habib Husein Ja'far yang melakukan dakwah secara digital untuk menyebarkan pesan dakwah melalui tayangan *Class of Religion* yang diunggah melalui kanal Youtube Jeda Tulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan metode dokumentasi dan observasi. Dalam penggunaan metode tersebut, peneliti menggunakan

²⁹ Eriyanto, " Analisis Isi, pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya " kencana, Jakarta 2011

dokumen berbentuk video dari tayangan dari *Class Of Religion* dalam kanal Youtube Jeda Nulis.

Data dalam penelitian merupakan segala pesan verbal atau ucapan lisan dari Habib Husein Ja'far dan para tokoh agama serta non verbal seperti gestur, tingkah laku dari tokoh agama yang ada dalam tayangan *Class of Religion*, selain itu data juga dapat diperoleh melalui dokumen yang mendukung penelitian ini berupa video, internet, karya ilmiah dan lain sebagainya.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian digunakan untuk menganalisis yang telah diperoleh peneliti. Ketika seluruh data yang telah didapat kemudian dikumpulkan, maka analisis data dalam penelitian ini adalah menguraikan dari teknik pengumpulan data yang digunakan, seperti observasi dan dokumentasi terhadap tayangan *Class of Religion* dalam dakwah digital habib Husein Ja'far dalam kanal Youtube Jeda Tulis dengan menggunakan analisis konten. Hal ini sebagaimana analisis data dalam pemahaman yang disampaikan oleh Miles dan Hubnerman yang dilakukan dengan beberapa proses, antara lain: *data reduction, display data* serta *verification*³⁰.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang telah didapatkan dari penelitian memiliki jumlah yang terbilang banyak. Oleh karena itu perlu adanya pencatatan pada data yang telah didapatkan secara cermat dan teliti. Semakin lama penelitian yang dilakukan maka akan semakin banyak data yang telah didapatkan dan

³⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, 247

tentu semakin kompleks. Tentunya hal ini akan menyulitkan dalam pelaksanaan penelitian kedepannya. Perlunya reduksi data sebagai langkah untuk mempermudah dalam penggunaan data yang akan digunakan kedepannya. Kumpulan informasi difokuskan kepada bentuk data yang bersifat penting sehingga data akan lebih terarah pada tema yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penelitian yang memakai pendekatan kualitatif memungkinkan hasilnya disajikan dalam berbagai format, seperti narasi ringkas, pola hubungan tertentu, dan lain-lain. Penyajian data dengan cara ini memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang terjadi serta menjadi dasar dalam merancang langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang diperoleh.

3. *Verification* (Verifikasi)

Tahap terakhir dalam proses ini adalah menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat ditemukan pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan tersebut didukung oleh berbagai data yang valid, maka kesimpulan itu dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel dan dapat diandalkan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data berisikan tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan keabsahan data yang telah didapatkan dalam

penelitian. Keabsahan data perlu diuji kredibilitasnya dengan menggunakan berbagai teknik keabsahan data. Dalam pelaksanaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data karena dalam pelaksanaan penelitian memerlukan data-data yang dibutuhkan sebagai bentuk menguji kredibilitas data yang telah didapatkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

G. Tahapan dalam Penelitian

Tahapan dalam penelitian yaitu berisi tentang apa yang dilakukan dalam penelitian, berikut tahapan :

1. Persiapan Penelitian

a. Penentuan Topik

Topik yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pesan Toleransi Dalam Dakwah Digital “Konten Habib Husein Ja’far Dalam Channel Youtube Jeda Tulis Episode Class Of Religion.

b. Pemilihan dan Pengumpulan Data

Peneliti di dalam hal ini memilih dan mengumpulkan sumber data yang dipilih untuk keperluan dalam penelitian ini, yaitu vidio terhadap tayangan *Class of Religion* dalam dakwah digital habib Husein Ja’far yang di unggah dalam kanal Youtube Jeda Nulis.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Penggalian Data dan Reduksi Data

Penelitian ini akan mentranskrip kalimat-kalimat dalam tayangan *Class of Religion* dalam dakwah digital Habib Husein Ja’far dalam

kanal youtube secara utuh tanpa ada penambahan ataupun pengurangan. Setelah didapatkan maka data akan direduksi dengan mengambil data-data yang diperlukan untuk penelitian.

b. Mengolah dan Menganalisis Data

Pada bagian ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, dengan tujuan untuk mengaitkannya dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu teori semiotika model Roland Barthes.

c. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber karena dalam pelaksanaan penelitian memerlukan data-data yang dibutuhkan sebagai bentuk menguji kredibilitas data yang telah didapatkan. Hal ini dilakukan dengan cara memilih dan memilah data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

3. Penyajian data dan Kesimpulan

Pada tahapan ini peneliti melihat semua data pasca melalui berbagai proses pelaksanaan pencarian data, lalu akan diolah dengan menggunakan Analisis Isi. Data yang telah didapati dan disajikan selanjutnya diambil secara ringkas dan menyeluruh untuk diambil sebuah kesimpulan dari seluruh tahapan penelitian yang telah dilakukan. Ringkasan ini tersusun untuk memenuhi jawaban atas fokus penelitian yang sekaligus menjadi tahap akhir pada penelitian ini.

BAB IV

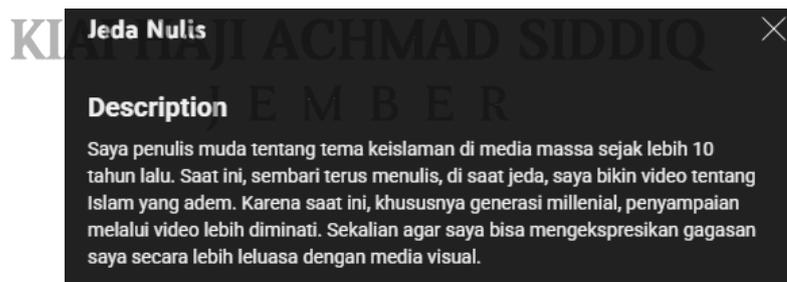
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Channel Youtube Jeda Tulis

Platform Youtube Jeda Nulis adalah akun dakwah yang ada di media sosial dengan konten unggulan yaitu konten dakwah, Akun Youtube Jeda Nulis merupakan platform dakwah yang ada sejak Tahun 2018 dan dikelola oleh Habib Husein Ja'far Al Haddar, Channel Youtube Jeda Nulis dibuat dengan tujuan menyebarkan nilai-nilai Islam, seperti yang Habib Ja'far jelaskan dalam kolom deskripsi Channel Youtube Jeda Nulis.

“Saya penulis muda tentang tema keislaman di media massa sejak lebih 10 tahun lalu. Saat ini, sembari terus menulis, di saat jeda, saya bikin video tentang Islam yang adem. Karena saat ini, khususnya generasi millennial, penyampaian melalui video lebih diminati. Sekalian agar saya bisa mengekspresikan gagasan saya secara lebih leluasa dengan media visual.”



Gambar 4.1

Deskripsi Channel Youtube Jeda Nulis

Sumber : https://youtube.com/@jedanulis?si=MkG95rmo_V4O_Riq
diakses pada tanggal 12 Mei 2025

Channel YouTube Jeda Nulis, yang didirikan pada 4 Mei 2018, kini telah mengunggah 415 video dengan jumlah *subscriber* mencapai 1,63 juta. Video perdana mereka, berjudul "*Menjadi Muslim Moderat itu*

Bagaimana, sih?", dirilis di hari yang sama. Popularitas Channel ini melonjak setelah Habib Ja'far bekerja sama dengan Tretan Muslim, seorang komedian yang saat itu tengah menghadapi kontroversi terkait tuduhan penistaan agama akibat konten-konten provokatif di channelnya. Kolaborasi mereka menghasilkan video berjudul "*Ngomongin Muslim Bareng Tretan (Feat. Tretan Muslim)*", yang langsung menarik perhatian luas. Tingginya minat penonton tidak lepas dari situasi hukum yang dihadapi Tretan Muslim, ditambah dengan isu toleransi yang sedang hangat diperbincangkan di Indonesia saat itu.

2. *Class of Religion*

Class of Religion adalah salah satu video dakwah yang diunggah dalam media digital oleh Habib Husein Ja'far dalam Channel Youtube Jeda Nulis yang disponsori dan disupport oleh Pusat Kerukunan Umat Beragama (PKUB Kementerian Agama Republik Indonesia), konten ini merupakan konten dakwah yang berbasis *game* dengan menghadirkan tokoh umat beragama yang ada di Indonesia sebagai peserta dalam permainan tersebut. *Class of Religion* merupakan sebuah konten yang terinspirasi dari sebuah tayangan di platform Youtube yaitu konten *Clash of Champions* yang dipersembahkan oleh Channel Youtube Ruang Guru dan *Clash of Mutants* yang ditayangkan oleh akun Channel Youtube Tretan Muslim. Habib Husein Ja'far mengungkapkan bahwa *Class of Religion* merupakan sebuah tontonan yang diharapkan dapat menjadi tuntunan dalam kehidupan beragama .

Tabel 4.1

Tabel Tokoh Umat Beragama Dalam Konten *Class of Religion*

| Tokoh Umat Beragama | Agama |
|---------------------|-------------------|
| Ustadz Ahong | Islam |
| Pendeta Marchel | Kristen Protestan |
| Romo Aan | Katholik |
| Bli Mitha | Hindu |
| Bhante Dhirapunno | Budha |
| Jiao Sheng Kristan | Konghucu |

Konten *Class of Religion* dalam Channel Youtube Jeda Nulis di unggah pada Tanggal 16 Oktober 2024 dan dibagi menjadi dua episode, episode pertama berdurasi 46:29 menit dan episode kedua berdurasi 45:31 menit.



Gambar 4.2
Class of Religion episode 1

Sumber : https://youtu.be/YaQ_RY34drs?si=mUymrZVa1EyIFdHY, diakses pada tanggal 12 Mei 2025



Gambar 4.3
Class of Religion episode 2
Sumber : <https://youtu.be/-YvX0UCR0SM?si=cYdDeh6ACd47QDRN>
diakses pada tanggal 12 Mei 2025

Dalam tayangan *Class of Religion* yang berisi tentang permainan yang melibatkan para tokoh agama di Indonesia ini memiliki peraturan yang wajib dipatuhi oleh para kontestan dalam setiap permainannya, peraturan tersebut antara lain :

1. Peserta harus mengutamakan sportivitas dan solidaritas.
2. Peserta wajib menjaga toleransi, dilarang provokasi.
3. Kontestan dilarang menyontek dan segala bentuk kecurangan lainnya.
4. Peserta wajib berdoa sesuai dengan agama masing-masing.

2.1. *Class of Religion* Episode Satu

Class of Religion episode satu berdurasi 46:29 menit dengan total tayangan per Tanggal 09 Mei 2025 sebanyak 1.666.672 tayangan dan 57.000 *like*, dalam tayangan *Class of Religion* episode satu terdapat dua *game* yang dimainkan yaitu :

a. Secret Memory Card

Game ini merupakan permainan yang mengharuskan peserta mengingat kartu yang di berikan, kartu tersebut berisikan informasi tentang para tokoh agama terdahulu dan lokasi sakral yang berkaitan dengan ajaran agama para peserta. Dalam permainan ini peserta dari 6 tokoh agama tersebut dibagi menjadi dua yaitu kelompok agama Abrahamik (Islam, Protestan dan Katholik) dan kelompok agama Dharmika (Budha, Hindu dan Konghucu) yang kemudian dari dua kelompok tersebut diharuskan menghafal kartu yang berisi tokoh dan tempat sakral dari kelompok lawan main,

dalam *game secret memory card* ini dipilih satu kelompok yang unggul untuk melanjutkan ke *game* selanjutnya sedangkan kelompok yang kalah akan melakukan perlombaan kembali untuk dipilih satu peserta yang akan lanjut mengikuti *game* selanjutnya.



Gambar 4.4

Game Secret Memory Card

Sumber :

https://youtu.be/YaQ_RY34drs?si=mUymrZVa1EyIFdHY,

diakses pada tanggal 12 Mei 2025

b. *Faith Trivia Quest*

Faith Trivia Quest merupakan sebuah *game* tentang pengetahuan umum terkait agama yang ada di Indonesia yang kemudian peserta berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat, lomba ini bertujuan untuk memilih satu peserta yang tersisih dalam lomba *Secret Memory Card*.



Gambar 4.5
Game *Faith Trivia Quest*

Sumber :

https://youtu.be/YaQ_RY34drs?si=mUymrZVa1EyIFdHY
diakses pada tanggal 12 Mei 2025

2.2. *Class of Religion Episode Dua*

Episode *Class of Religion* episode dua memiliki durasi tayangan 45:31 menit dengan jumlah penonton 537.097 penonton dan 23.000 *like*, pada episode ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu : *game visual recal*, *stand up comedy*, *game card puzzle* dan diakhiri dengan pemberian penghargaan kepada pemenang dan para tokoh agama yang berpartisipasi .

a. *Visual Recal*

Visual Recal merupakan sebuah *game* yang mengharuskan kontestan yang berpartisipasi untuk menghafalkan dan mengingat sebuah gambar, para peserta harus mengingat setiap kegiatan dan detail-detail yang ada dalam gambar tersebut dalam 10 menit.



Gambar 4.6
Visual Recal

Sumber : <https://youtu.be/-YvX0UCR0SM?si=cYdDeh6ACd47QDRN>
diakses pada tanggal 12 Mei 2025

Awalnya para peserta yang bertahan yaitu Islam, Protestan, Katholik dan Konghucu dibagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama Islam dan Konghucu, kemudian kelompok kedua yaitu Protestan dan Katholik. Dalam *game visual recal* dipilih satu kelompok pemenang yang kemudian melanjutkan ke *game* berikutnya.

b. *Game Card Puzzle*

Card puzzle game adalah permainan terakhir dalam tayangan *Class of Religion*, *game* ini merupakan permainan yang menjadi penentu juara dalam perlombaan di tayangan *Class of Religion*. Peserta yang berpartisipasi diberikan 21 kartu yang sudah tertata rapi kemudian para peserta diharuskan untuk menghafal 21 kartu tersebut. Dalam perlombaan ini kartu dibagi menjadi dua yaitu kartu sisi kiri dan kartu sisi kanan dengan jumlah yang sama, yang menjadi perbedaan dari sisi kiri dan sisi kanan antara lain yaitu sisi kiri berisi 11 nama Budha dan 10 nama malaikat, sedangkan di sisi

kanan berisi tentang 11 nabi Konghucu dan 10 nama dewa Hindu. Kartu dipilih mengingat peserta yang bertanding dalam perlombaan ini adalah peserta Protestan dan peserta Katolik. Setelah para peserta menghafalkan 21 kartu beserta tata letaknya selama 5 menit kemudian kartu tersebut diacak kembali oleh panitia dan para peserta harus menyusun kartu yang telah diacak tersebut dengan tepat.



Gambar 4.7

Game Card Puzzle

Sumber : <https://youtu.be/-YvX0UCR0SM?si=cYdDeh6ACd47QDRN>

diakses pada tanggal 12 Mei 2025

c. *Stand Up Comedy*

Stand Up Comedy merupakan komedi tunggal, pelaku *Stand Up Comedy* menyampaikan pesan atau cerita lucu kepada penonton di atas panggung secara langsung. Dalam episode *Class of Religion* terdapat penampilan *Stand Up Comedy* yang dibawakan oleh Sukraj. Sukraj adalah pemeluk agama Sigh yang di negara Indonesia masih belum diakui sebagai agama. Dalam *part* ini Sukraj menyampaikan sebuah pengalaman hidup tinggal di negara

Indonesia dan bersama-sama hidup dengan pemeluk agama lain yang ada di Indonesia.

Tabel 4.2
Daftar game dalam episode *Class of Religion* dalam Channel Jeda Nulis

| Game | Peserta game |
|---------------------------|--|
| <i>Secret Memory Card</i> | Kelompok 1: Islam Protestan dan Katholik Kelompok 2 : Budha, Hindu dan Konghucu |
| <i>Faith Trivia Quest</i> | Konghucu, Budha, Dan Hindu |
| <i>Visual Recal</i> | Kelompok 1 : Islam Dan Konghucu Kelompok 2 : Protestan Dan Katholik |
| <i>Card Puzzle</i> | Protestan <i>Versus</i> Katholik |

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian yang menganalisis pesan moderasi beragama dalam konten *Class of Religion* ini mendapatkan banyak hasil temuan, akan tetapi dari semua data temuan yang didapat tidak semua dapat digunakan dalam penelitian ini, hasil temuan yang didapat disini merupakan sebuah *scane* yang ada dalam tayangan *Class of Religion*. maka dari itu disini peneliti hanya memilih beberapa *scane* yang mengandung pesan moderasi beragama dalam tayangan *Class of Religion* dalam Channel Youtube Jeda Nulis.

Dengan teori semiotika Roland Barthes kita dapat memahami pesan yang terkandung dalam tayangan *Class of Religion* secara lebih mendalam. Pendekatan semiotika Roland Barthes memberikan lensa analitis yang mendalam untuk mengkaji bagaimana unsur-unsur visual dan simbolik dalam program *Class of*

Religion dikonstruksi untuk membentuk makna tertentu sekaligus membentuk persepsi penonton. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap lapisan-lapisan makna yang tersembunyi di balik tanda-tanda yang tampak sederhana. Kekuatan teori Barthes terletak pada kemampuannya menyediakan kerangka analisis yang komprehensif dalam memahami proses penciptaan makna dan penyampaian pesan dalam berbagai praktik budaya.

1. Pesan Moderasi Beragama Dalam Tayangan *Class of Religion* dalam Channel Youtube Jeda Nulis

Dalam tayangan episode *Class of Religion* peneliti memilih *scene* pesan dakwah yang terkandung di dalamnya, *scene* tersebut dipilih dengan dasar pesan moderasi beragama yang terkandung dalam potongan video tersebut. Analisis semiotika model Roland Barthes digunakan karena pemahaman konsep denotasi, konotasi, dan mitos memungkinkan peneliti untuk mengamati bagaimana makna dibentuk dan diinterpretasikan dalam teks visual pada tayangan *Class of Religion*. Barthes membantu peneliti memahami bahwa tanda tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi yang sederhana, tetapi juga mengandung makna kompleks dan ideologis dalam suatu budaya.

Berikut adalah beberapa pesan dakwah yang mengandung moderasi beragama dalam tayangan *Class of Religion* dalam Channel Youtube Jeda Tulis :

1. *Scane* 1, durasi 0:44



Gambar 4.8

Adegan Habib Husein Ja'far menyampaikan pesan dakwah yang berisi tentang anjuran melakukan kebaikan

Sumber : https://youtu.be/YaQ_RY34drs?si=mUymrZVa1EyIFdHY, diakses pada tanggal 12 Mei 2025

Dalam *scane* ini Habib Husein Ja'far menyampaikan sebuah narasi “*setiap agama memiliki perbedaan dalam kebenaran, namun ada satu titik persamaannya yaitu mereka sama sama mengajak dan mengajarkan tentang kebaikan.*”

2. *Scane* 2, durasi 4:27



Gambar 4.9

Adegan Habib Husein Ja'far bersama 6 tokoh agama yang ada di Indonesia

Sumber : https://youtu.be/YaQ_RY34drs?si=mUymrZVa1EyIFdHY, diakses pada tanggal 12 Mei 2025

Dalam *scane* ini, terlihat sebuah adegan yang penuh makna di mana para tokoh agama dari berbagai keyakinan yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu berkumpul dalam satu ruangan dengan suasana

yang hangat dan penuh keakraban. Mereka duduk melingkar di sebuah studio yang didesain sederhana namun elegan, dengan latar belakang nuansa netral yang menciptakan kesan inklusif. Ekspresi wajah mereka yang santai dan senyum yang tulus menunjukkan keterbukaan dan kesiapan untuk berinteraksi.

Habib Husein Ja'far, sebagai *host*, berdiri di tengah-tengah mereka dengan sikap yang ramah, memandu percakapan dengan gaya komunikasi yang cair dan menghibur. Para tokoh agama tersebut tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga sebagai representasi dari komunitas mereka masing-masing, membawa pesan bahwa perbedaan keyakinan bukanlah penghalang untuk bersatu dalam semangat kebersamaan.

3. *Scane* 3 durasi 7:00



Gambar 4.10

Adegan para peserta dan Habib Husein Ja'far berdoa bersama
 Sumber : https://youtu.be/YaQ_RY34drs?si=mUymrZVa1EyIFdHY,
 diakses pada tanggal 12 Mei 2025

Scane ini menghadirkan momen yang dalam dan penuh penghayatan, di mana keenam tokoh agama mewakili Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu bersama Habib Husein Ja'far melakukan ritual doa sesuai

keyakinan masing-masing sebelum memulai perlombaan. Adegan ini tidak hanya sekadar formalitas, melainkan sebuah simbol kuat tentang penghormatan terhadap keragaman spiritual sekaligus penegasan bahwa nilai-nilai ketuhanan menjadi fondasi dalam setiap aktivitas manusia, termasuk kompetisi yang bersifat hiburan.

4. *Scane* 4, durasi 0:45 episode 2



Gambar 4.11

Adegan Habib Husein Ja'far duduk dan menyampaikan pesan tantang kerukukan umat beragama

Sumber : <https://youtu.be/-YvX0UCR0SM?si=eYdDeh6ACd47QDRN>
diakses pada tanggal 12 Mei 2025

Dalam *scane* ini menunjukkan Habib Husein Ja'far yang sedang duduk di kursi dan menjelaskan bahwa dia ingin mengajak dan bekerja sama dengan setiap penganut agama untuk membangun nilai-nilai kebangsaan, kemodernan, kemanusiaan, perdamaian, kesejukan dan sebagainya secara bersama-sama.

5. *Scane 5*, durasi 38:42, *Class of Religion* episode 2



Gambar 4.12

Adegan para tokoh agama dan Habib Ja'far memeriksa jawaban para peserta

Sumber : <https://youtu.be/-YvX0UCR0SM?si=cYdDeh6ACd47QDRN>

diakses pada tanggal 12 Mei 2025

Scane ini menunjukkan para tokoh agama memeriksa jawaban dari Pendeta Marshel dan Romo Aan dalam *game card puzzle* di konten *Class of Religion* episode dua, selain memeriksa jawaban para kontestan, para tokoh agama dan Habib Husein Ja'far juga berdiskusi bersama untuk memilih pemenang dalam konten *Class of Religion* yang tayang di Channel Jeda Nulis.

6. *Scane 6*, durasi 44:00, *Class of Religion* episode 2



Gambar 4.13

Adegan pemberian medali oleh Bapak Denny selaku perwakilan PKUB
Kementerian Agama Republik Indonesia

Sumber : <https://youtu.be/-YvX0UCR0SM?si=cYdDeh6ACd47QDRN>

diakses pada tanggal 12 Mei 2025

Scane ini menampilkan adegan pemberian medali kepada seluruh peserta (tokoh agama) dan penghargaan kepada Pendeta Marshel selaku pemenang dalam lomba di konten *Class of Religion* yang tayang dalam Channel Youtube Jeda Nulis.

2. Makna Moderasi Beragama dengan Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Tayangan *Class Of Religion*

Dalam proses penelitian ini peneliti akan menganalisis pesan moderasi beragama dalam tayangan *Class of Religion* menggunakan teori semiotika model Roland Barthes. Peneliti hanya mengambil kutipan tertentu yang mengandung moderasi beragama sesuai dengan fokus penelitian. Memaknai moderasi beragama dalam tayangan *Class of Religion* melalui analisis semiotika Roland Barthes berarti menafsirkan bagaimana tanda-tanda (signs) dalam potongan *scane* video membentuk dan menyampaikan makna moderasi beragama, baik secara eksplisit (denotatif) maupun implisit (konotatif). Barthes membagi makna tanda menjadi dua tingkat: denotasi (makna literal) dan konotasi (makna kultural/ideologis). Ia juga berbicara tentang mitos yaitu ideologi yang disamakan sebagai kebenaran alamiah. Untuk itu, sebelum menganalisa tataran konotatif, maka terlebih dahulu membedah level denotasi sebagai pijakan untuk menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes.

1. *Scane* 1, durasi 0:44

| | |
|---|-----------------------|
| <i>“setiap agama memiliki perbedaan dalam</i> | Setiap agama memiliki |
|---|-----------------------|

| | |
|--|--------------------------------------|
| <i>kebenaran, namun ada satu titik persamaannya yaitu mereka sama sama mengajak dan mengajarkan tentang kebaikan.”</i> | perbedaan dan persamaan |
| 1. PENANDA | 2. PETANDA |
| Habib Husein Ja'far menyampaikan narasi dalam tayangan <i>Class of Religion</i> | |
| 3. TANDA | |
| Perbedaan agama dan persamaan dalam kebaikan. | Melambungkan toleransi dan humanisme |
| I. PENANDA | II. PETANDA |
| Agama yang baik adalah agama yang mengajarkan kebaikan | |
| III. TANDA | |

Pada *scene* ini menunjukkan Habib Ja'far yang menyampaikan pesan dakwah yang berisi bahwa setiap agama memiliki perbedaan akan tetapi memiliki kesamaan bahwa setiap agama menyampaikan kebaikan.

2. *Scene* 2, durasi 4:27

| | |
|---|--|
| Habib husein berkumpul bersama para tokoh umat beragama dalam satu <i>frame</i> | Sebuah pertemuan atau momen di mana Habib Husein dan tokoh lintas agama hadir bersama dalam satu ruangan |
| 1. PENANDA | 2. PETANDA |

| | |
|--|---|
| Habib Husein Ja'far berkumpul dengan pemuka agama dalam satu <i>frame</i> 3. TANDA | |
| Habib Husein Ja'far dan para tokoh beragama dalam tayangan <i>Class of Religion</i> I. PENANDA | Melambangkan kebersamaan, kerukunan dan keragaman II. PETANDA |
| Pemuka agama di anggap rukun apabila berkumpul bersama III. TANDA | |

Dalam *scene* ini pesan terkait moderasi beragama di tandai dengan berkumpulnya Habib Husein Ja'far dan para tokoh umat beragama dalam tayangan *Class of Religion*. Dalam *scene* ini para tokoh agama duduk di sebuah kursi dan Habib Husein Ja'far yang berdiri di tengah ruangan.

3. *Scene* 3 durasi 7:00

| | |
|---|--|
| Pemuka agama berdo'a bersama 1. PENANDA | Berdo'a bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing 2. PETANDA |
| pemuka agama berdo'a bersama berdasarkan keyakinan masing-masing mengharapkan keselamatan dan dihindari dari keburukan 3. TANDA | |
| Berdo'a bersama antar tokoh umat beragama. | Melambangkan toleransi, keragaman dalam ritual keagamaan. |

| | |
|------------------------------|--------------------|
| I. PENANDA | II. PETANDA |
| Keselamatan : Berdoa bersama | |
| III. TANDA | |

Adegan ini menampilkan Habib Husein Ja'far berdiri berdampingan dengan para pemuka agama multikultural (termasuk Pendeta Marshel dari Kristen Protestan, Romo Aan dari Katolik, dan perwakilan agama lainnya) dalam ritual doa bersama pembuka konten *Class of Religion* di Channel Jeda Nulis, di mana mereka dengan khidmat menyatukan hati meski tetap mempertahankan cara berdoa sesuai keyakinan masing-masing, menciptakan harmoni spiritual yang unik dalam bingkai kompetisi game show yang modern.

4. *Scene 4*, durasi 0:45 *Class of Religion* episode 2

| | |
|--|---|
| Habib Husein Ja'far yang sedang duduk di kursi dan menyampaikan pesan. | Habib Husein Ja'far sedang menyampaikan pesan inklusivitas dan kolaborasi lintas agama untuk tujuan bersama yang positif. |
| 1. PENANDA | 2. PETANDA |
| Adegan Habib Husein Ja'far menyampaikan visi kerjasama antar | |

| | |
|--|--|
| umat beragama demi nilai-nilai universal. 3. TANDA | |
| Habib Husein Ja'far duduk di kursi menyampaikan narasi ajakan kerjasama I. PENANDA | Melambangkan kekuasaan, kerjasama serta hidup berdampingan II. PETANDA |
| Representasi Islam Indonesia yang moderat, inklusif, dan berwawasan kebangsaan, yang siap berdialog dengan semua pihak. III. TANDA | |

Dalam adegan ini, Habib Husein Ja'far duduk dengan sikap terbuka, menyampaikan ajakan kolaborasi lintas agama untuk membangun kedamaian dan kerukunan. Ekspresinya yang tulus dan gestur tangan yang inklusif memperkuat pesan toleransi. Latar belakang yang netral dan suasana santai membuat pesannya terasa lebih personal dan mudah diterima. Adegan ini mencerminkan nilai Islam moderat (*rahmatan lil 'alamin*) sekaligus menegaskan pentingnya kerja sama nyata dalam menjaga harmoni sosial.

5. *Scane 5*, durasi 38:42, *Class of Religion* episode 2

| | |
|---|---|
| Habib husein ja'far berdiskusi dengan tokoh agama. 1. PENANDA | Diskusi untuk memilih pemenang 2. PETANDA |
| Sebuah adegan pemuka agama dari berbagai latar belakang terlibat dalam | |

| | |
|---|-----------------------------------|
| permainan dan diskusi terbuka. | |
| 3. TANDA | |
| Berdiskusi bersama dengan tokoh umat beragama. | Melambangkan keadilan, demokratis |
| I. PENANDA | II. PETANDA |
| Berdiskusi adalah simbol keadilan serta demokrasi antar agama | |
| III. TANDA | |

Adegan ini menampilkan Habib Husein Ja'far bersama para tokoh agama (Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu) yang terlibat dalam diskusi interaktif untuk mengevaluasi jawaban Pendeta Marchel (Kristen Protestan) dan Romo Aan (Katolik) dalam permainan *Card Puzzle* di konten *Class of Religion*. Diskusi ini tidak hanya berfokus pada penilaian teknis atas jawaban kontestan, tetapi juga menjadi medium penyampaian pesan dakwah digital tentang toleransi, kerukunan, dan nilai-nilai universal agama.

6. *Scane 6*, durasi 44:00, *Class of Religion* episode 2

| | |
|---|--|
| Perwakilan PKUB Kementrian Agama Republiik Indonesia memberikan medali | Pemberian medali kepada para tokoh umat beragama yang berpartisipasi dalam tayangan <i>Class of Religion</i> |
| 1. PENANDA | 2. PETANDA |
| Upacara penutupan sebuah kompetisi | |

| | |
|---|--|
| antar tokoh agama dengan pembagian penghargaan | |
| 3. TANDA | |
| Medali diberikan oleh perwakilan pusat kerukukan umat beragama kementerian agama republik indonesia | Melambangkan kebersamaan, penghargaan dan kesatuan |
| I. PENANDA | II. PETANDA |
| Penghargaan disimbolkan dengan medali | |
| III. TANDA | |

Dalam adegan ini menunjukkan Habib Husein Ja'far, tokoh PKUB Kementerian Agama Republik Indonesia dan 6 tokoh agama yang ada di indonesia, adegan ini merupakan adegan setelah Perwakilan Kementerian Agama Republik Indonesia memberikan medali sebagai simbol penghargaan kepada tokoh agama yang hadir dalam konten *Class of Religion* dalam Channel Youtube Jeda Nulis.

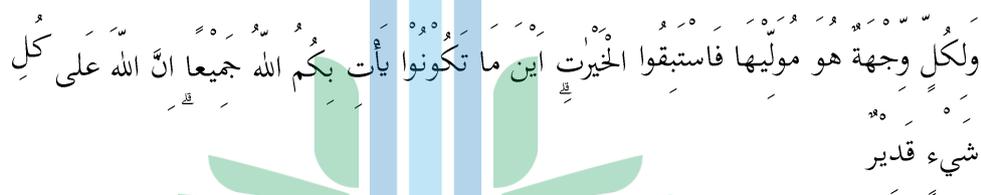
C. Pembahasan Temuan

Dalam penelitian ini, untuk memastikan validitas temuan, peneliti menerapkan teknik triangulasi ganda: triangulasi data dengan menganalisis berbagai segmen tayangan, dan triangulasi sumber melalui pemeriksaan silang terhadap berbagai materi pendukung terkait program tersebut. Pendekatan ganda ini memungkinkan verifikasi temuan dari berbagai perspektif sekaligus memperkaya interpretasi data. dilakukan untuk memastikan bahwa data hasil temuan merupakan data yang kredibel dan dan terpercaya.

1. Pesan Moderasi Beragama Dalam Tayangan *Class of Religion* dalam Channel Youtube Jeda Nulis

a. *Scane* 1, durasi 0:44 *Class of Religion* episode 1

Adegan ini terdapat pada durasi awal dalam konten *Class of Religion* episode pertama, *statment* ini merupakan pembuka dalam konten *Class of Religion* yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far selaku *host* dan pemilik Channel Youtube Jeda Nulis. Dalam *scane* ini Habib Husein Ja'far mengutip sebuah ayat suci Al Qur'an yang berbunyi :



وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مَوْلِيهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (Al-Baqoroh : 148)

Dalam tradisi berbagai kepercayaan, terdapat keragaman arah spiritual yang dipraktikkan oleh umat manusia. Sejarah mencatat bahwa Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail 'alaihmassalam menjadikan Ka'bah sebagai pusat orientasi ibadah mereka, sementara Bani Israil mengarahkan diri ke Baitul Maqdis, dan penganut Nasrani memilih arah timur sebagai kiblat mereka. Esensi fundamental dari semua praktik ini sebenarnya sama - yaitu manifestasi keimanan kepada Allah SWT dan ketundukan terhadap segala perintah-Nya. Bagi umat Islam yang telah diperintahkan Allah SWT untuk

menghadap Ka'bah dalam shalat, tidak perlu risau dengan berbagai tuduhan atau ejekan dari pihak yang tidak sependapat. Yang lebih penting adalah konsentrasi pada pengembangan diri melalui kerja keras, amal shaleh, pertaubatan yang tulus, serta kompetisi sehat dalam menebar kebaikan. Pada akhirnya, Allah SWT akan mengadakan pertemuan agung seluruh umat manusia untuk proses penghisaban yang adil, dimana setiap amal perbuatan akan dinilai dan dibalas setimpal.³¹

Pesan serupa juga pernah disampaikan Oleh Kanwil Kementerian Agama Republik Indonesia di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Manado, beliau mengungkapkan bahwa semua agama mengajarkan kebaikan, tidak ada satu pun agama yang mengajarkan keburukan dan kejahatan, tugas kita sebagai manusia yang memeluk agama adalah menyebarkan kebaikan tersebut kepada semua makhluk.³²

b. *Scene 2*, durasi 4:27 *Class of Religion* episode 1

Adegan Habib Husein Ja'far dan para tokoh agama yang berkompetisi dalam lomba *Class of Religion* berkumpul dalam satu studio, hal ini mengandung pesan bahwa setiap umat manusia harus hidup rukun bersama di antara perbedaan suku, ras dan agama.

pesan ini selaras dengan firman Allah SWT. yang terkandung dalam surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

³¹ NUOnline, Surat Al-Baqarah ayat 148: Arab, Latin, Terjemah Al-Quran
<https://quran.nu.or.id/al-baqarah/148>

³² Humas, Kakanwil: Semua Agama Ajarkan Kebaikan, Tugas Kita Menularkan Kebaikan Itu
<https://sulut.kemenag.go.id/berita/511266/Kakanwil:-Semua-Agama-Ajarkan-Kebaikan-Tugas-Kita-Menularkan-Kebaikan-Itu->

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti. (Al-Hujurat ayat 13)

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT menciptakan umat manusia dengan beraneka ragam, maka dari itu kita sebagai umat manusia wajib bagi kita menjaga keharmonisan antar umat manusia agar tidak timbul pertikaian dan perselisihan. Dalam *scane 2* ini habib Husein Ja'far dan para tokoh agama yang ada di Indonesia mencontohkan kepada kita semua bahwasanya meskipun kita memiliki perbedaan akan tetapi kita tetap harus menjaga keharmonisan sebagai umat manusia.

c. *Scane 3* durasi 7:00 *Class of Religion* episode 1

Doa merupakan salah satu aspek dalam kehidupan spiritual manusia. Dalam berbagai tradisi keagamaan, doa dipandang sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan, memohon petunjuk, serta mengungkapkan rasa syukur dan permohonan. Melalui doa manusia bisa mendapatkan ketenangan batin, harapan, dan kekuatan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.

Rasulullah SAW Bersabda :

يُنزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ يَقُولُ: مَنْ
يَدْعُونِي، فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأَعْطِيهِ، مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

Artinya :Tuhan kita yang Maha Agung dan Maha Tinggi turun setiap malam ke langit dunia ketika telah tersisa sepertiga malam terakhir. Ia berfirman: Siapakah yang berdoa kepadaku, maka aku akan mengabulkannya, Siapa yang meminta kepadaku, maka aku akan memberikannya. Siapa yang memohon ampun kepadaku maka akan Aku ampuni. (HR. Bukhari-Muslim)

d. *Scane 4*, durasi 0:45 *Class of Religion* episode 2

Habib Husein Ja'far yang mengajak tokoh agama untuk membangun kedamaian dan kerukunan memiliki makna konotatif yang mendalam. Ini mencerminkan upaya untuk menciptakan harmonisasi di tengah keragaman, menekankan pentingnya toleransi, dan menunjukkan bahwa perbedaan adalah anugerah yang harus dirayakan, bukan dipertentangkan.

Sebagaimana Islam mengajarkan bahwa arti dari Islam itu sendiri adalah damai. Islam memandang interaksi antarmanusia dan hubungan antarnegara sebagai sebuah ikatan yang dibangun di atas prinsip perdamaian. Kitab suci Al-Qur'an secara tegas menyatakan bahwa keragaman etnis dan bangsa dalam penciptaan manusia oleh Allah SWT mengandung hikmah mulia - yaitu untuk memfasilitasi proses saling mengenal (ta'aruf) dan menciptakan relasi

harmonis di antara sesama. sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 103 :

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا
وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : “Berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”

e. *Scane 5*, durasi 38:42, *Class of Religion* episode 2

Adegan ini adalah mencerminkan pentingnya dialog antar agama dalam menciptakan pemahaman dan toleransi. Diskusi ini tidak hanya sekadar pertukaran pendapat, tetapi juga simbol dari upaya untuk menjembatani perbedaan dan menemukan kesamaan dalam nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks ini, kehadiran berbagai tokoh agama menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam keyakinan, semua pihak memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan kedamaian dan harmoni dalam masyarakat. Makna konotatif ini menekankan bahwa dialog yang terbuka dan saling menghormati dapat menjadi kunci untuk mengatasi konflik dan membangun hubungan yang lebih baik antar umat beragama.

Tindakan dari Habib Husein Ja'far dan para tokoh agama ini didasari oleh firman Allah dalam surah Asy-Syura' ayat 38 yang berisi tentang anjuran untuk berdiskusi untuk memutuskan segala keputusan.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya : (juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (QS asy-syura' 38)

f. *Scane 6, durasi 44:00, Class of Religion episode 2*

Dalam adegan ini menunjukkan Habib Husein Ja'far, tokoh PKUB Kementerian Agama Republik Indonesia dan 6 tokoh agama yang ada di Indonesia, adegan ini merupakan adegan setelah Perwakilan Kementerian Agama Republik Indonesia memberikan medali sebagai simbol penghargaan kepada tokoh agama yang hadir dalam konten *Class of Religion* dalam Channel Youtube Jeda Tulis,

Dalam adegan yang menampilkan Habib Husein Ja'far bersama enam tokoh agama dari berbagai latar belakang di Indonesia, serta seorang tokoh dari PKUB (Pusat Kerukunan Umat Beragama) Kementerian Republik Indonesia, terdapat makna konotatif yang mendalam. Kehadiran mereka dalam satu forum mencerminkan semangat persatuan dan kerukunan di tengah keragaman yang ada di Indonesia. Setiap tokoh agama, baik dari

Islam, Kristen, Hindu, Buddha, maupun agama lainnya, membawa perspektif unik yang memperkaya diskusi dan menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam keyakinan, semua memiliki tujuan yang sama: menciptakan kedamaian dan harmoni dalam masyarakat.

2. Makna Moderasi Beragama dengan Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Tayangan *Class Of Religion*

Berdasarkan dari beberapa *scene* tentang moderasi beragama yang ditampilkan dalam tayangan *Class of Religion*, dapat dilihat bahwa moderasi beragama merupakan sebuah pesan dakwah yang sangat perlu di terapkan dalam kehidupan masyarakat di Negara Indonesia. Pesan seperti “berkumpul bersama” serta “berdiskusi lintas agama” diperlukan guna membangun kerukunan antar umat beragama.

Dalam konteks penelitian ini, representasi moderasi beragama dalam tayangan *Class of Religion* tidak sekadar menggambarkan kerukunan antarumat beragama, melainkan juga menjadi alat yang membentuk persepsi dan memperkuat batasan-batasan normatif tentang bagaimana "agama yang moderat" seharusnya dipahami. Melalui representasi tersebut, nilai-nilai seperti toleransi, dialog, dan penghargaan terhadap perbedaan dihadirkan sebagai sesuatu yang wajar dan seolah-olah telah menjadi "kodrat" beragama yang universal. Padahal, nilai-nilai ini adalah hasil konstruksi budaya yang sengaja diproduksi untuk melawan narasi-narasi eksklusivisme dan radikalisme. Ketika Habib Husein Ja'far menyatakan bahwa semua agama mengajarkan kebaikan, pesan ini tidak hanya

sekadar pernyataan faktual (denotasi), tetapi juga membangun mitos bahwa perbedaan agama tidak boleh menjadi penghalang untuk bekerja sama dalam kebaikan. Mitos ini mengarahkan audiens untuk melihat agama bukan sebagai sumber konflik, melainkan sebagai inspirasi untuk tindakan positif, yang merupakan inti dari moderasi beragama.

Tokoh-tokoh agama dalam tayangan ini sering digambarkan sebagai sosok yang terbuka, rendah hati, dan siap berdialog. Ini memperlihatkan bagaimana nilai-nilai moderasi diterapkan secara seimbang melalui narasi-narasi yang diterima sebagai kebenaran bersama. Dengan kata lain, apa yang dianggap sebagai "cara beragama yang ideal" dalam mitos-mitos ini sebenarnya adalah hasil dari konstruksi makna yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya Indonesia. Representasi yang terus-menerus diproduksi melalui konten seperti *Class of Religion* menciptakan pemahaman baru tentang bagaimana agama dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, yang terlihat bukan hanya sekadar pesan tentang toleransi, tetapi bagaimana media menggunakan bahasa dan simbol untuk menempatkan moderasi beragama sebagai nilai yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap konten dakwah digital "Class of Religion" dalam channel YouTube Jeda Nulis, penelitian ini mengungkapkan bahwa Habib Husein Ja'far telah berhasil mengembangkan model dakwah kontemporer yang efektif melalui pendekatan kreatif dan inklusif. Melalui metode analisis isi kualitatif dan penerapan teori semiotika Roland Barthes, terlihat jelas bagaimana pesan-pesan moderasi beragama dikomunikasikan secara multidimensi, baik melalui pesan verbal maupun non-verbal.

1. Penelitian ini mengungkap bahwa konten *Class of Religion* di Channel YouTube Jeda Nulis berhasil menyampaikan pesan moderasi beragama secara kreatif dan efektif. Melalui analisis semiotika Roland Barthes, ditemukan bahwa Habib Husein Ja'far dan para tokoh agama menekankan pentingnya toleransi, kerukunan, dan kerja sama lintas agama. Pesan-pesan verbal dan non-verbal dalam tayangan, seperti interaksi santai, diskusi terbuka, dan permainan yang melibatkan berbagai agama, menggambarkan praktik nyata hidup berdampingan dalam perbedaan. Contohnya, kutipan ayat Al-Qur'an (QS. Al-Hujurat: 13) dan narasi tentang kesamaan ajaran kebaikan dalam semua agama menjadi landasan ideologis yang memperkuat nilai-nilai inklusivitas. Konten ini juga menunjukkan bagaimana agama dapat menjadi pemersatu, bukan

pemecah, dengan menghadirkan tokoh-tokoh agama yang saling menghargai dan berkolaborasi. Hal ini relevan dengan konteks Indonesia yang majemuk, di mana moderasi beragama menjadi kunci menjaga harmoni sosial.

Analisis konten *Class of Religion* menunjukkan bahwa Habib Husein Ja'far dan para tokoh agama berhasil menyampaikan pesan dakwah digital yang menekankan nilai-nilai universal seperti toleransi, kerukunan, dan saling menghargai perbedaan. Melalui permainan (*Secret Memory Card, Faith Trivia Quest, dan Card Puzzle*) serta diskusi interaktif, mereka membuktikan bahwa perbedaan keyakinan tidak menghalangi kolaborasi. Contohnya, adegan Bli Mitha (Hindu) membantu Pendeta Marchel (Protestan) yang terjatuh (*Scane 3*) dan doa bersama lintas agama (*Scane 4*) menjadi simbol konkret persatuan. Pesan ini diperkuat dengan kutipan ayat Al-Qur'an (QS. Al-Hujurat: 13)

2. Teori semiotika Roland Barthes terbukti efektif untuk menganalisis pesan moderasi beragama dalam konten *Class of Religion*. Teori ini membantu peneliti mengungkap makna denotatif (literal) dan konotatif (kultural) dari tanda-tanda verbal dan non-verbal, seperti gestur, ekspresi, dan simbol dalam tayangan. Misalnya, adegan para tokoh agama berdoa bersama tidak hanya menunjukkan aktivitas religius (denotasi), tetapi juga menyimbolkan persatuan dalam keragaman (konotasi). Selain itu, analisis mitos mengungkap bagaimana nilai-nilai toleransi dikonstruksi sebagai kebenaran yang alamiah dan ideal. Penggunaan teori ini memperkaya

pemahaman tentang bagaimana pesan dakwah digital dibentuk dan dikonsumsi oleh audiens, sekaligus menegaskan bahwa media seperti YouTube dapat menjadi sarana ampuh untuk mempromosikan moderasi beragama melalui konten yang kreatif dan interaktif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang dakwah digital, tetapi juga metode analisis yang tepat untuk mengkaji kompleksitas pesan di dalamnya.

Keberhasilan konten ini terlihat dari respons positif penonton, dengan jumlah *viewers* yang mencapai 1.657.121 untuk episode pertama dan *engagement* yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan dakwah yang kreatif, santai, namun tetap substantif mampu menjangkau generasi muda digital native. Selain itu, kolaborasi dengan PKUB Kementerian Agama RI menunjukkan komitmen untuk mempromosikan nilai-nilai kerukunan secara nasional.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti memiliki beberapa saran yang akan disampaikan, antara lain :

1. Masyarakat diharapkan untuk lebih meningkatkan ikatan kebersamaan, kepedulian serta toleransi dalam hidup bermasyarakat dan untuk para konten kreator dakwah untuk lebih interaktif serta mengadopsi gaya komunikasi yang santai dan mudah dipahami untuk lebih menarik minat anak muda untuk menikmati konten yang mengandung pesan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jumal, *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2018
- Asfar Taufan Irfan, *Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik*, ResearchGate, Universitas Muhammadiyah Bone, 2019
- Effendy Erwan, Al Anshori Fauzan, Surya,dkk. *Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Dakwah Pemuda Milenial (Analisis Konten Dakwah Youtube “Pemuda Tersesat” Habib Ja’far Coki Pardede Dan Tretan Muslim)*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 2023
- Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana, Jakarta 2011
- Fatimah. *Semiotika Dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (Ilm)*. Jurnal Tallasa Media 2020
- Ghazali Adeng Muchtar. *Toleransi beragama dan kerukunan dalam perspektif islam*. Jurnal agama dan lintas budaya, 2016
- Haris Muhammad, *Peran dakwahtainment akun channel YouTube jeda nulis terhadap pemuda tersesat oleh Habib Husein Ja'far*. Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan komunikasi, 2021
- Hikmah Tim, *Kedudukan Orang yang Adil di sisi Allah SWT*. Detik News, 2021
<https://news.detik.com/infografis/d-5544886/kedudukan-orang-yang-adil-di-sisi-allah-swt>.
- Humas, Kakanwil: *Semua Agama Ajarkan Kebaikan, Tugas Kita Menularkan Kebaikan Itu*, Kementriaan Agama RI Sulawesi Utara, 2023
<https://sulut.kemenag.go.id/berita/511266/Kakanwil:-Semua-Agama-Ajarkan-Kebaikan-Tugas-Kita-Menularkan-Kebaikan-Itu->
- Masfufah Yun. *Analisis Penyampaian Hadis Dalam Konten Dakwah Habib Ja’far Pada Kanal Youtube “Jeda Nulis”* Jurnal Contemplate Jurnal Studi-studi Kesilaman, 2023.
- Masruroh Alfika. *Analisis Penyampaian Hadis Dalam Konten Dakwah Habib Ja’far Pada Kanal Youtube “Jeda Nulis”*, Jurnal Studi-studi Kesilaman Vol.4, No. 02. 2023
- NUonline, *Surat Al-Baqarah ayat 148: Arab, Latin, Terjemah Al-Quran*,
<https://quran.nu.or.id/al-baqarah/148>

- Nuonline, *Surat Al-Hujurat Ayat 13: Arab, Latin, Terjemahan Al-Qur'an*, <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>
- NUonline, *Tafsir Surat Luqman Ayat 18: Larangan Sombong dalam Islam*
Sumber: <https://nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-luqman-ayat-18-larangan-sombong-dalam-islam-FUuxQ>
- Nurdianti Endang, Imam. *Dakwah Webtoon Ngopi Yuk! di Kalangan Remaja Melalui Komik Digital*. Jurnal Al-Idza'a, 2022
- Pahlevi Reza, *Strategi Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar*, jurnal ilmu sosial, humaniora dan seni, 2023
- Penyusun Tim, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, UIN Kiai Haji Achamd Siddiq Jember, 2021
- Qori'ah Ina. *Materi Dakwah Moderasi Beragama Habib Ja'far Pada Akun Youtube Jeda Nulis Dan Relevansinya Dengan Dakwah Bagi Generasi Milenial*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023
- Rahma Aulia, Apriliani Natsya. *Transformasi Dakwah Di Era Milenial : Analisis Konten Login Habib Ja'far Pada Channel You Tube Deddy Corbuzier, Transformasi Dakwah Di Era Milenial : Analisis Konten Login Habib Ja'far Pada Channel You Tube Deddy Corbuzier*, Merdeka Indonesia Journal Internasional, 2024.
- Riyadi Ahmad, Deddy, Lukitaningsih. *Semiotika Roland Barthes Sebagai Pendekatan Untuk Mengkaji*. Jurnal Seni Rupa, 2023
- Rusandi, Rusli Muhammad. *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*, Jurnal al-Ubudiyah, 2021.
<https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi/issue/view/3>
- Saragih Perdana, Romi dkk, *Menggaungkan Moderasi Beragama melalui media social*, Jurnal Prosiding Pelita Bangsa, 2021
- Sari Yunita, Yanti Fitri, Hermanto Agus. *Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Akun @Sister.Fillah*. Jurnal Al-Ukhwah, UIN Raden Intan Lampung, 2023
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Taulany TV, *Habib Jafar Jawab Pertanyaan Tersesat.. Coki Muslim Biang Keroknya*, <https://youtu.be/Xu-HPRSiv4M?si=XjIGJYt6iL3l9d2x>

Triyono Agus, Nifsya, *Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid*. Jurnal Interaksi, 2020

Z Darmiyati. A Wiwiek. “ *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika Dalam Penelitian*”. Pt Bumi Aksara, Jakarta 2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIX PENELITIAN

| Judul | Variabel | Indikator Penelitian | Fokus Penelitian | Sumber Penelitian | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian |
|---|--|---|---|---|--|---|
| Analisis Pesan Dakwah Digital Habib Husein Ja'far dalam Channel Youtube Jeda Nulis Episode <i>Class of Religion</i> | 1. Analisis 2. Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far | 1. Analisi Isi 2. Pengertian Dakwah 3. Pesan 4. Media Dakwah | 1. Apa saja pesan moderasi beragama Habib Husein Ja'far dalam Channel Youtube Jeda Tulis Episode <i>Class of Religion</i> ? 2. Bagaimana memaknai moderasi beragama dengan Analisis Semiotika Roland Barthes dalam tayangan <i>Class of Religion</i> ? | 1. primer : chanel youtube Jeda Nulis episode <i>Class of Religion</i> 2. Sekunder : buku, jurnal, artikel dan website | 1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan pesan moderasi beragama yang disampaikan oleh Habib Husein Ja'far dan para tokoh agama dalam episode <i>Class of Religion</i> di Channel Youtube Jeda Nulis. 2. Menganalisis bagaimana makna moderasi beragama dalam tayangan <i>Class of Religion</i> di Channel Youtube Jeda Nulis. | 1. Jenis Penelitian : Kualitatif 2. Metode penelitian : analisis isi kualitatif 3. Objek penelitian : scane dakwah digital Habib Husein Ja'far dalam konten <i>Class of Religion</i> 4. Subyek penelitian : Channel Youtube Jeda Nulis episode <i>Class of Religion</i> 5. Teknik pengumpulan data : dokumentasi dan observasi 6. Teknik analisis data : menganalisis makna dari setiap tanda menggunakan teori semiotika model Roland Barthes |

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nam : Moch Iqbal Hamzah

Nim : 211103010014

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil dari penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah yang telah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan apapun.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Jember, 21 Mei 2025

Saya yang menyertakan



Moch Iqbal Hamzah
NIM : 211103010014

BIODATA PENULIS**A. Biodata Penulis**

Nama : Moch Iqbal Hamzah
Nim : 211103010014
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 28 Agustus 2003
Alamat : Dusun Sumuran, Desa Klompangan,
Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
No. Hp/Wa : 211103010014
Email : m.iqbalhamzah0803@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Islah
2. SDN Suco 02
3. MTS Miftahul Ulum
4. SMK Kartini Jember
5. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember